

Not Secure — ejournal-balitbang.kkp.go.id

Akreditasi LIPI: 741/AUJ/P2MI-LIPI/04/2016 ISSN: 2088-8449 e-ISSN: 2527-4805

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS INDEXED BY

Home > User > Author > Submissions > #8368 > Summary

#8368 SUMMARY

SUMMARY REVIEW EDITING

SUBMISSION

Authors	Saskia Juliani, Kusai Kusai, Trisla Warningsih
Title	STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Original file	8368-27770-1-SM.DOCX 2019-12-05
Supp. files	8368-37066-1-SR.PDF 2021-06-18 8368-37067-1-SR.PDF 2021-06-18
Submitter	trisla warningsih
Date submitted	December 5, 2019 - 10:49 AM
Section	Articles
Editor	I Rusastra
Abstract Views	149

STATUS

Status	Published Vol 16, No 1 (2021): JUNI 2021
Initiated	2021-07-01
Last modified	2021-07-01


SUBMISSION METADATA

AUTHORS

Name	Saskia Juliani
Affiliation	Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Country	Indonesia
Bio Statement	—

Name	Kusai Kusai
Affiliation	Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Country	Indonesia
Bio Statement	—

Name	Trisla Warningsih
------	-------------------



MENU

- Editorial Board
- Mitra Bebestari
- Focus & Scope
- Author Guidelines
- Publications Ethics
- Google Scholar

DOWNLOAD

- Tutorial Authors
- Surat Clearance Ethics
- Surat Pernyataan Kontribusi

USER



You are logged in as... **trisla**

- My Journals
- My Profile
- Log Out

NOTIFICATIONS

- View
- Manage

TEMPLATE

Not Secure — ejournal-balitbang.kkp.go.id

Not Secure — ejournal-balitbang.kkp.go.id

Akreditasi LIPI: 741/AUJ/P2MI-LIPI/04/2016 ISSN: 2088-8449 e-ISSN: 2527-4805

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS INDEXED BY

Home > User > Author > Submissions > #8368 > Review

#8368 REVIEW

SUMMARY REVIEW EDITING

SUBMISSION

Authors	Saskia Juliani, Kusai Kusai, Trisla Warningsih
Title	STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Section	Articles
Editor	I Rusastra

PEER REVIEW


ROUND 1

Review Version	8368-27771-2-RV.DOCX 2020-04-21
Initiated	2020-04-21
Last modified	2020-05-06
Uploaded file	Reviewer B 8368-30824-1-RV.DOCX 2020-05-06 Reviewer A 8368-30825-1-RV.DOCX 2020-05-06

EDITOR DECISION

Decision	Accept Submission 2021-06-15
Notify Editor	Editor/Author Email Record 2020-02-06
Editor Version	8368-29053-1-ED.DOCX 2020-02-06 8368-29053-2-ED.DOCX 2020-04-21
Author Version	8368-29245-1-ED.DOCX 2020-02-14 DELETE 8368-29245-2-ED.DOCX 2020-05-02 DELETE 8368-29245-3-ED.DOCX 2020-09-24 DELETE 8368-29245-4-ED.DOCX 2020-09-24 DELETE 8368-29245-5-ED.DOCX 2021-01-06 DELETE
Upload Author Version	Choose File no file selected Upload

Indexed by:



MENU

- Editorial Board
- Mitra Bebestari
- Focus & Scope
- Author Guidelines
- Publications Ethics
- Google Scholar

DOWNLOAD

- Tutorial Authors
- Surat Clearance Ethics
- Surat Pernyataan Kontribusi

USER



You are logged in as... **trisla**

- My Journals
- My Profile
- Log Out

NOTIFICATIONS

- View
- Manage

TEMPLATE

Home > User > Author > Submissions > #8368 > Editing

#8368 EDITING

SUMMARY REVIEW **EDITING**

SUBMISSION

Authors Saskia Juliani, Kusai Kusai, Trisla Warningsih
Title STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Section Articles
Editor I Rusastra

COPYEDITING

COPYEDIT INSTRUCTIONS

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Initial Copyedit File: 8368-36988-2-CE.DOCX 2021-06-30	2021-06-15	2021-06-30	2021-06-30
2. Author Copyedit File: 8368-37317-1-CE.DOCX 2021-06-30 Choose File no file selected Upload	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30
3. Final Copyedit File: 8368-37318-1-CE.DOCX 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30

Copyedit Comments No Comments

LAYOUT

Layout Editor	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	VIEWS
1. Layout Version 8368-37319-1-LE.DOCX 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	
Galley Format	FILE			



MENU

Editorial Board
Mitra Bebestari
Focus & Scope
Author Guidelines
Publications Ethics
Google Scholar

DOWNLOAD

Tutorial Authors
Surat Clearance Ethics
Surat Pernyataan Kontribusi

USER

You are logged in as...
trisla
My Journals
My Profile
Log Out

NOTIFICATIONS

View
Manage

TEMPLATE



Copyedit Comments No Comments

LAYOUT

Layout Editor	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE	VIEWS
1. Layout Version 8368-37319-1-LE.DOCX 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	
Galley Format	FILE			
1. PDF VIEW PROOF 8368-37320-1-PB.PDF 2021-06-30				93
Supplementary Files	FILE			
1. Clearance ethics 8368-37066-1-SP.PDF 2021-06-18				
2. Surat Pernyataan Kontribusi 8368-37067-1-SP.PDF 2021-06-18				

Layout Comments No Comments

PROOFREADING

Proofreader	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Author 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30
2. Proofreader 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30
3. Layout Editor 2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30	2021-06-30

Proofreading Corrections No Comments PROOFING INSTRUCTIONS

Indexed by:



Diterbitkan Oleh:
Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network

View
Manage

TEMPLATE



TOOLS



JOURNAL CONTENT

Search
Search Scope
All
Search

Browse
By Issue
By Author
By Title
Other Journals

KEYWORDS

Perikanan Rumput Laut daya saing ekonomi keberlanjutan kemiskinan kesejahteraan ketahanan pangan minapolitan nelayan pemasaran

REVIEW EDITOR 1
FILE 8368-29053-1-ED
TANGGAL 6 FEBRUARI 2020

Dokumen tambahan yang dibutuhkan (Jurnal atau Buletin Ilmiah):

1. surat pernyataan Clearance Ethics
2. Surat Pernyataan Kontribusi Karya Tulis Ilmiah

Dokumen tersebut terpisah dengan naskah KTI (karya tulis ilmiah) dan wajib diunggah/*upload* bersama dengan naskah KTI pada Open Journal System (OJS) yang ditambahkan dibagian **Supplementary File** (berbeda bagian dengan *unggah/upload* naskah). Templete atau format Dokumen telah disediakan oleh redaksi jurnal yang terdapat pada sisi kanan *website* OJS (dapat diunduh/*download*).

STATUS ASET PENGHIDUPAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR BAGI MASYARAKAT NELAYAN

Livelihood Assets Status of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District for Fisher Communities

Saskia Juliani Sihombing¹, Kusai², Trisla Warningsih^{2*}

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan,

² Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan

³ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan

e-mail: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Commented [PB1]: ini fakultas perikanan dimana? Alamat instansi?
Jika sama cukup dijadikan satu saja

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya keuangan, sosial, manusia dan alam. Status aset penghidupan nelayan dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara relative. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang (50,6 %); capaian indikator aset keuangan (18,3%) dengan kategori sedang; indikator aset alam (3,96 %) dengan kategori kurang baik; indikator aset social (16%) dengan kategori sedang; dan indikator aset sumberdaya manusia (12,35%) dengan kategori baik.

Commented [PB2]: ?

Kata kunci: aset; penghidupan; pendekatan penghidupan; status; nelayan

ABSTRACT

Indragiri hilir Distict is an area that has overflow natural resources, but has problems with environmental damage and degradasion of natural resources. This study aimed to at analyzing condition of the livelihood asset fishers society and determine status of asset fishermen's livelihood. Primary and secondary data were collected by using interviews, observation, and recording. analisis of the data used to determine the level welfare of fishers are using the sustainable livelihoods approach using indicator of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable eith sustainable livelihood approach which server to determine relative wefare. The analyze result showed that the fisher livelihood index in middle category (50,6%) with performance indicators of financial asset (18,3 %) with medium categories; indicator of natural asset (3,96%) with not good category; indicator of social asset (16%) with medium category; and indicator of human asset (12,36 %) with good category.

Keywords: asset; livelihood; approach livelihood; status; fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan sumberdaya yang ada di dalam laut senantiasa terkandung berbagai sumber alam yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalan sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang

trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan ini dikembangkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir desa yang tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Commented [PB3]: tambahkan dapus

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro & Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara, observasi, qisioner, dan dokumentasi studi literatur. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hai ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapat gambaran nyata dan mencatat segala peristiwa secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002). Data sekunder disini diperoleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Commented [PB4]: dapus dan sitasi tidak sesuai. Cek lagi.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan dengan pendekatan studi literatur dan dilaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal berdasarkan studi literatur. Untuk menjawab tujuan

c. Jumlah Anggota Keluarga/The number of family member	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
d. Umur/Age	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
Indeks Penghidupan/Livelihood Index	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Deleted: Sumber/Source: Data Olahan (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha Penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jenis armada penangkapan yang digunakan dan alat tangkap. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 2. Initial Fishing Investment of fishing fleet in Igal Village Mandah subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai Investasi/Investment value	Umur Ekonomis/Economic Age	Nilai Penyusutan/Depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Perlengkapan Pendukung/Other supported equipments						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00			5,306,667

Formatted: Font: Bold

Deleted: Sumber/Source : Data Olahan (2019)

Komponen biaya operasional yang diperlukan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan untuk mesin kapal, perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut.

Deleted:

Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Desa Igal diantaranya adalah perbaikan sampam, perbaikan mesin dan perbaikan alat tangkap. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap per Bulan Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 3. Monthly Variable Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai/Value
1.	Bahan Bakar/Fuel	Liter/Litre	3	10.000	30.000
2.	Perbekalan/Supplies	Paket/Package	2	10.000	20.000
3.	Es Balok/Ice Cube	Balok/Cube	4	2.000	8.000
Jumlah/Total					58.000

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/Souce : Data Processed, 2019¶

Formatted: Font: (Default) Calibri, 11 pt, Not Italic

Tabel 4. Biaya Tetap per Tahun Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 4. Annual Fixed Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan Sampam/Boat repaired	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaikan Mesin/Engine repaired	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaikan Alat Tangkap/Gear repaired	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/Depreciation cost	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/ Source: Data processed, 2019¶

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Indeks komposit aset keuangan terdiri dari dua indikator yaitu indikator pendapatan perkapita rumah tangga nelayan dan rasio penerimaan dengan biaya usaha. Kedua indikator pada indeks aset keuangan berdasarkan penelitian Islam, et al., (2014), yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari kapasitas adaptif. Pendapatan yang berkurang akan meningkatkan kerentanan kehidupan dengan mengurangi konsumsi baik pangan maupun non pangan. Aset keuangan merupakan sumberdaya yang paling fleksibel, dapat di tukar dengan berbagai kemudahan sesuai system yang berlaku, juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan.

Commented [PB5]: Tidak ada didapus
Gunakan APA style penulisan

Aset keuangan bersifat serbaguna, namun tidak dapat memecahkan persoalan kemiskinan secara otomatis. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil dari rata-rata skor seluruh responden yang diperoleh dari masing-masing indikator aset keuangan dibagi dengan jumlah kelas skor (5) kemudian dikali dengan total bobot. Pada aset keuangan sebesar 0,4, maka masing-masing bobot pada indikator yang menyusun aset keuangan yaitu 0,2. Nilai dari indeks komposit untuk aset keuangan di Desa Igal sebesar 18,3 yaitu merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit menunjukkan aset keuangan yang masuk dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset Keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Pendapatan Rumah Tangga Perkapita (Rp/Kapita/Tahun)/ <i>Income of household per capita (IRD/capita/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Rasio R/C (Rp/Tahun/Unit)/ <i>R/C Ratio (IDR/year/unit)</i>	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Formatted: Font: Bold

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/Source: Data Processed, 2019

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), Nilai total indeks komposit untuk aset keuangan di Kabupaten Indramayu sebesar 36 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam menunjuk pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang terjadi siklus manfaat dan jasa. Aspek ini penting dinilai karena berkaitan terhadap kerentanan sumber penghidupan misalnya semakin berkurangnya sumberdaya hewan laut yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penghidupan yang bergantung dari sumberdaya alam. Nilai total dari indeks komposit aset alam di Desa Igal sebesar 3,966 yang merupakan hasil capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit aset alam tersebut menunjukkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Deleted:

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam
Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Produktivitas Perikanan/ <i>Fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933
Proporsi ikan ekonomis/ <i>Proportion of economically fish</i>	40,66	0,05	2,033

Jumlah/Total	39,66	0,1	3,966
--------------	-------	-----	-------

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/ Source: Data Processed, 2019

Formatted: Line spacing: 1,5 lines

Commented [PB6]: ?

Indeks Aset Sosial

Indikator dari jaringan sosial di Desa Igal disusun dari tiga parameter yakni 1. Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi, 2. Akses serta manfaat kelembagaan sosial masyarakat dan 3. Jaringan ekonomi informal. Ketiga parameter tersebut dipilih karena menggambarkan pola-pola masyarakat di dalam menjalankan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Total dari indeks komposit untuk aset sosial di Desa Igal sebesar 16 yang merupakan hasil capaian nilai skor yang menyusunnya. Nilai dari indeks komposit menunjukkan aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial
Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset Sosial/Social Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi/Access and benefit of economic institutions	50	0,1	5
Akses serta manfaat kelembagaan sosial/Access and benefit of social institutions	52	0,1	5,2
Jaringan ekonomi informasi/Informal economics network	58	0,1	5,8
Jumlah/Total	53,3	0,3	16

Sumber : Data Olahan, 2019/ Source : Data processed, 2019

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena masih lemahnya akses serta manfaat nelayan terhadap kelembagaan sosial masyarakat serta lemahnya jaringan informal nelayan di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Tingkat pendidikan/Level of education	59,34	0,05	2,97
Tingkat kesehatan/Level of health	64,66	0,05	3,23
Jumlah anggota keluarga/Number of family	65,34	0,05	3,28
Umur/Age	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/ Source : Data processed, 2019

Indeks Penghidupan Nelayan

Indeks dari penghidupan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah didapat dari penjumlahan pada masing-masing asset pada indeks tersebut. Berdasarkan hasil dari pemetaan kategori penyusun indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal secara total ada pada kategori sedang dengan nilai 50,6. Kategori cukup karena nilai indeks ada pada kisaran 41-60. Aset yang memberikan kontribusi besar pada pembentukan indeks penghidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aset sumberdaya manusia yang dimiliki nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai Aset Keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam di Desa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentukan indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam mendapatkan nilai 3,966 dari nilai total sebesar 10. Artinya aset alam yang ada di Desa Igal Kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Sehingga merusak habitat dari sumberdaya laut seperti apabila musim udang tiba banyak nelayan yang melakukan pengeboman udang maupun meracuni udang dan juga adanya ulah oknum yang tidak bertanggung jawab merusak habitat kepiting dengan cara meracuninya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Deleted:

Tabel 9. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 9. Fisher Livelihood Index in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District

Aset/Asset	Indeks Penghidupan Nelayan/Fisher Livelihood Index			Status/Status
	Skor/Score	Bobot/Weight	Nilai/Value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/Not good
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/Medium
Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	0,2	12,36	Baik/Good
Jumlah/Total			50,6	Sedang/Medium

Tabel 16 menunjukkan panduan serta visualisasi capaian indeks penghidupan nelayan di Desa Igal, bila diperoleh skor komposit 0-20 maka termasuk dalam kategori buruk dengan model bendera berwarna merah tua, jika diperoleh skor komposit 21-40 termasuk dalam kategori kurang baik dengan bendera berwarna merah, bila 41-60 termasuk dalam kategori sedang dengan bendera berwarna kuning, bila diperoleh skor 61-80 maka termasuk kategori

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/ Source: Data processed, 2019

baik dengan bendera hijau muda dan jika diperoleh skor komposit 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik dengan model bendera berwarna hijau.

Tabel 10. Panduan Visualisasi Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 10. Guide and Visualization Performance Fisher Livelihood Index

Nilai Skor Komposit/ Composite Value Score	Model Bendera/Flag Model	Deskripsi/Descriptions
0-20		Buruk/Poor
21-40		Kurang Baik/Not good
41-60		Sedang/Medium
61-80		Baik/Good
81-100		Sangat Baik/Very good

Deleted: Sumber : Data Olahan, 2019/Source: Data Processed, 2019

Formatted: Font: (Default) Calibri, 11 pt, Not Italic

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik karena berada pada selang 61-80, sedangkan aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang karena berada pada selang 41-60. Sementara itu aset alam berada pada kategori kurang baik yakni berada pada selang 21-40. Secara umum nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah adalah masyarakat dengan kategori belum cukup yang ditunjukkan dengan kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Berdasarkan hasil Tabel 11 menunjukkan rendahnya kualitas sumberdaya alam hal ini berbeda dengan penelitian Triyanti (2016) yang menunjukkan kualitas sumberdaya alam yang cukup baik hal ini juga berimbas pada aset keuangan yang sangat baik. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bahwa semakin tingginya kualitas aset sumber daya alam maka aset keuangan akan semakin tinggi juga namun harus dibarengi dengan dukungan aset sosial dan aset sumberdaya manusia.

Deleted: (

Deleted: ,

Deleted: ,

Deleted:

Tabel 11. Capaian Dimensi Pembentuk Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 11. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/Asset Dimension	Capaian(%)/Performance	Deskripsi/Status
Aset Keuangan/Financial Asset	45,75	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	Kurang Baik/Not good
Aset Sosial/Social Asset	53,33	Sedang/Medium
Aset sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	Baik/Good

Formatted: Font: 10 pt

Formatted: Font: 10 pt

Formatted: Font: 10 pt

Formatted: Font: 10 pt

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 50,6 % dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia menjadi modal paling utama dalam penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan atau pendidikan, ukuran jumlah keluarga, tingkat kesehatan dan juga usia anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam

Deleted: Sumber: Data Olahan, 2019/ Source : Data Processed, 2019

Deleted: →

masih belum mempunyai peran besar sebagai modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu asset keuangan menunjukkan nilai 18,3 % dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 % dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 % dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 % dengan kategori baik.

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tergolong pada tingkat sedang dengan nilai indeks penghidupan nelayan sebesar 50,6 %. Aset alam masih belum mempunyai peran yang besar sebagai aset penghidupan nelayan sampan motor karena berada pada kategori kurang baik.

Saran Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development*, 2(3): 21-38
- Anton, M. 2013. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. 2000. *Alternative Livelihood In A Coastal Village*. Unuversity of the Visayas Philippines, Visayas.
- Bappenas. 2010. Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. Bappenas, Jakarta.
- Citra, P. 2014. Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan: Studi Kasus Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. 2006. Konservasi Sumberdaya Hutan. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Commented [PB7]: Ganti dengan rekomendasi kebijakan

Formatted: Strikethrough

Formatted: Strikethrough

Formatted: Font: 11 pt

Formatted: Strikethrough

Commented [PB8]: Tambahkan pernyataan kontribusi penulis. Jelaskan kontribusi penulis setiap penulis sebagai contributor utama ata contributor anggota.

Commented [PB9]: Contoh penulisan jurnal

Commented [PB10]: Tidak ada disitasi

- Dharmawan, E. 2007. *Filsafat Dunia Matematika*. Prestasi Pustaka, Malang.
- Endang, S. 2011. *Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan*. Program Studi Kependudukan Pascasarjana .UGM, Yogyakarta.
- Febzora, B. 2008. *Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas*. Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM, Yogyakarta.
- Fredian, T. 2010. *Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat*. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. 2011. *Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. 2003. *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Triyanti, R. 2016. *Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Sosek KP11(1)*
- Rathna, W. 2016. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152

Commented [PB11]: Tidak ada disitasi

Commented [PB12]: Cara penulisan semua daftar pustaka menggunakan APA Style 6th Edition dengan pedoman sbb: <https://drive.google.com/file/d/0B9eMEW1qFK8UIZTa1NBNWvtX0E/view> sebagaimana tercantum di OJS jurnal.

Di antara ketentuan cara penulisan adalah:

1. Ketika menulis nama penulis, yang ditulis hanya nama terakhir dari penulis tersebut, sedangkan nama depannya disingkat dan diletakkan di belakang.

Contoh:

Zulham, A., Subaryono, & Mahulette, R. T. (2017).

2. Tahun diberikan tanda kurung.

3. Jika daftar pustaka berupa jurnal, nama jurnal sampai volume ditulis miring, sedangkan nomor jurnal dan halaman naskah ditulis tegak/tidak miring.

4. Jika daftar pustaka berupa buku, yang ditulis miring hanya judul buku.

5. Minimal daftar pustaka berjumlah 25

6. Jika dapus dari jurnal, tuliskan volume terbitannya.

SEMUANYA MASIH BELUM SESUI, PERBAIKI.

Commented [PB13]: Tidak ada disitasi

PERBAIKAN EDITOR 1
FILE 8368-29245-1-ED
TANGGAL 14 FEBRUARI 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

Saskia Juliani Sihombing¹, Kusai², Trisla Warningsih^{2*}

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

² Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

e-mail: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya keuangan, sosial, manusia dan alam. Status aset penghidupan nelayan dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang 50,6; capaian indikator aset keuangan 18,3 dengan kategori sedang; indikator aset alam 3,96 dengan kategori kurang baik; indikator aset sosial 16 dengan kategori sedang; indikator aset sumberdaya manusia 12,35 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang.

Kata kunci: aset;penghidupan;pendekatan penghidupan;status;nelayan

ABSTRACT

Indragiri hilir Distict is an area that has overflow natural resources, but has problems with environmental damage and degradasion of natural resources. This study aimed to at analyzing condition of the livelihood asset fishers society and determine status of asset fishermen livelihood. Primary and secondary data were collected by using interviews, observation, and recording. analisys of the data used to determine the level welfare of fishers are using the sustainable livelihoods approach using indicator of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable eith sustainable livelihood approach which server to determine relative wefare. The analyze result showed that the fisher livelihood index in middle category 50,6 with performance indicators of financial asset 18,3 with medium categories; indicator of natural asset 3,96 with not good category; indicator of social asset 16 with medium category; indicator of human asset 12,36 with good category and indicator of pyshical asset 28 with mendium categories.

Keywords: asset;livelihood;approach livelihood; status; fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah

gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibelaki ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan sumberdaya yang ada di dalam laut senantiasa terkandung berbagai sumber alam yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan ini dikembangkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir desa yang tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara, observasi, qisioner, dan dokumentasi studi literatur. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hai ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapat gambaran nyata dan mencatat segala peristiwa secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo 2002). Data sekunder disini diperoleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan dengan pendekatan studi literatur dan dilaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal berdasarkan studi literatur. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu analisis dilakukan secara kualitatif, skala likert tiga strata yang diperoleh dari data sekunder dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tabulasi silang menurut parameter beberapa aspek aset yang mendukung penghidupan nelayan di Desa Igal.

Beberapa parameter yang dianalisis untuk mengetahui status penghidupan nelayan dan kategori nilai indeksnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 1. Parameter of Livelihood Status Of Fishermen in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		Buruk/ Poor	Kurang Baik/Not Good	Sedang/ Medium	Baik/ Good	Sangat Baik/Very Good
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga Perkapita/ <i>Household income per capita</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan R/C/R/C Ratio	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>Fishery productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Proporsi ikan ekonomis penting/ <i>Important economical proportion of fish</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset Sosial/ <i>Social capital</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Akses dan manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Akses dan manfaat kelembagaan social/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Jaringan ekonomi informal/ <i>Network of informal economy</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia / <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Tingkat Pendidikan/ <i>Level of education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Tingkat Kesehatan/ <i>Level of health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	c. Jumlah Anggota Keluarga/ <i>The number of family member</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	d. Umur/ <i>Age</i>	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
	Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha Penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jenis armada penangkapan yang digunakan dan alat tangkap. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 2. Initial Fishing Investment of fishing fleet in Igal Village Mandah subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Rincian/Details	Satuan /Unit	Volume /Volume	Harga/Price	Nilai Investasi /Investment value	Umur Ekonomis /Economic Age	Nilai Penyusutan /Depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring /Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Perlengkapan Pendukung/Other supported equipments						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00			5,306,667

Komponen biaya operasional yang diperlukan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan untuk mesin kapal, perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Desa Igal diantaranya adalah perbaikan sampan, perbaikan mesin dan perbaikan alat tangkap. Jenis

ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap per Bulan Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 3. Monthly Variable Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai/Value
1.	Bahan Bakar/ <i>Fuel</i>	Liter/ <i>Litre</i>	3	10.000	30.000
2.	Perbekalan/ <i>Supplies</i>	Paket/ <i>Package</i>	2	10.000	20.000
3.	Es Balok/ <i>Ice Cube</i>	Balok/ <i>Cube</i>	4	2.000	8.000
Jumlah/Total					58.000

Tabel 4. Biaya Tetap per Tahun Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 4. Annual Fixed Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Nilai/Value
1.	Perbaiki Sampan/ <i>Boat repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	750.000
2.	Perbaiki Mesin/ <i>Engine repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	550.000
3.	Perbaiki Alat Tangkap/ <i>Gear repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ <i>Depreciation cost</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Indeks komposit aset keuangan terdiri dari dua indikator yaitu indikator pendapatan perkapita rumah tangga nelayan dan rasio penerimaan dengan biaya usaha. Kedua indikator pada indeks aset keuangan berdasarkan penelitian yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari kapasitas adaptif. Pendapatan yang berkurang akan meningkatkan kerentanan kehidupan dengan mengurangi konsumsi baik pangan maupun non pangan. Aset keuangan merupakan sumberdaya yang paling fleksibel, dapat di tukar dengan berbagai kemudahan sesuai system yang berlaku, juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan.

Aset keuangan bersifat serbaguna, namun tidak dapat memecahkan persoalan kemiskinan secara otomatis. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil dari rata-rata skor seluruh responden yang diperoleh dari masing-masing indikator aset keuangan dibagi dengan jumlah kelas skor (5) kemudian dikali dengan total

bobot. Pada aset keuangan sebesar 0,4, maka masing-masing bobot pada indikator yang menyusun aset keuangan yaitu 0,2. Nilai dari indeks komposit untuk aset keuangan di Desa Igal sebesar 18,3 yaitu merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit menunjukkan aset keuangan yang masuk dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset Keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Pendapatan Rumah Tangga Perkapita(Rp/Kapita/Tahun)/ <i>Income of household per capita (IRD/capita/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Rasio R/C (Rp/Tahun/Unit)/ <i>R/C Ratio(IDR/year/unit)</i>	48	0,2	9.6
Jumlah/ <i>Total</i>	45,67	0,4	18,3

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), Nilai total indeks komposit untuk aset keuangan di Kabupaten Indramayu sebesar 36 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam menunjuk pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang terjadi siklus manfaat dan jasa. Aspek ini penting dinilai karena berkaitan terhadap kerentanan sumber penghidupan misalnya semakin berkurangnya sumberdaya hewan laut yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penghidupan yang bergantung dari sumberdaya alam. Nilai total dari indeks komposit aset alam di Desa Igal sebesar 3,966 yang merupakan hasil capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit aset alam tersebut menunjukkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam
Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Produktivitas Perikanan <i>Fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933
Proporsi ikan ekonomis/ <i>Proportion of economically fish</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>Total</i>	39,66	0,1	3,966

Indeks Aset Sosial

Indikator dari jaringan sosial di Desa Igal disusun dari tiga parameter yakni 1. Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi, 2. Akses serta manfaat kelembagaan sosial masyarakat dan 3. Jaringan ekonomi informal. Ketiga parameter tersebut dipilih karena menggambarkan pola-pola masyarakat di dalam menjalankan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Total dari indeks komposit untuk aset sosial di Desa Igal sebesar 16 yang merupakan hasil capaian nilai skor yang menyusunnya. Nilai dari indeks komposit menunjukkan aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial
Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset Sosial/Social Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	50	0,1	5
Akses serta manfaat kelembagaan sosial/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	52	0,1	5,2
Jaringan ekonomi informasi/ <i>Informal economics network</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/Total	53,3	0,3	16

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena masih lemahnya akses serta manfaat nelayan terhadap kelembagaan sosial masyarakat serta lemahnya jaringan informal nelayan di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Tingkat pendidikan/ <i>Level of education</i>	59,34	0,05	2,97
Tingkat kesehatan/ <i>Level of health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah anggota keluarga/ <i>Number of family</i>	65,34	0,05	3,28
Umur/ <i>Age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Indeks Aset Fisik

Nilai total capaian indeks komposit untuk aset fisik di Desa Igal sebesar 28 yang merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang (Tabel 9).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Fisik
Tabel 8. Composite Index of Physical Asset

Aset Fisik/Physical Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Armada Penangkapan/ <i>Level of education</i>	58	0,25	14,5

Alat Tangkap/Level of health	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Indeks Penghidupan Nelayan

Indeks dari penghidupan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah didapat dari penjumlahan pada masing-masing asset pada indeks tersebut. Berdasarkan hasil dari pemetaan kategori penyusun indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal secara total ada pada kategori sedang dengan nilai 50,6. Kategori cukup karena nilai indeks ada pada kisaran 41-60. Aset yang memberikan kontribusi besar pada pembentukan indeks penghidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aset sumberdaya manusia yang dimiliki nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentukan indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam mendapatkan nilai 3,966 dari nilai total sebesar 10. Artinya aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel 10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 10. Fisher Livelihood Index in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District

Aset/Asset	Indeks Penghidupan Nelayan/Fisher Livelihood Index			Status/Status
	Skor/Score	Bobot/Weight	Nilai/Value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/Not good
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/Medium
Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	0,2	12,36	Baik/Good
Aset Fisik/Physical Asset	56	0,5	28	Sedang/Medium
Jumlah/Total			78,6	Baik/Good

Tabel 10 menunjukkan panduan serta visualisasi capaian indeks penghidupan nelayan di Desa Igal, bila diperoleh skor komposit 0-20 maka termasuk dalam kategori buruk dengan model bendera berwarna merah tua, jika diperoleh skor komposit 21-40 termasuk dalam kategori kurang baik dengan bendera berwarna merah, bila 41-60 termasuk dalam kategori

sedang dengan bendera berwarna kuning, bila diperoleh skor 61-80 maka termasuk kategori baik dengan bendera hijau muda dan jika diperoleh skor komposit 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik dengan model bendera berwarna hijau.

Tabel 11. Panduan Visualisasi Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 11. Guide and Visualization Performance Fisher Livelihood Index

Nilai Skor Komposit/ Composite Value Score	Model Bendera/Flag Model	Deskripsi/Descriptions
0-20		Buruk/ <i>Poor</i>
21-40		Kurang Baik/ <i>Not good</i>
41-60		Sedang/ <i>Medium</i>
61-80		Baik/ <i>Good</i>
81-100		Sangat Baik/ <i>Very good</i>

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik karena berada pada selang 61-80, sedangkan aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang karena berada pada selang 41-60. Sementara itu aset alam berada pada kategori kurang baik yakni berada pada selang 21-40. Secara umum nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah adalah masyarakat dengan kategori belum cukup yang ditunjukkan dengan kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Capaian Dimensi Pembentuk Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi aset/Asset Dimension	Capaian(%)/Perfor mance	Deskripsi/Status
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia menjadi modal paling utama dalam penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan atau pendidikan, ukuran jumlah keluarga, tingkat kesehatan dan juga usia anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam masih belum mempunyai peran besar sebagai modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tergolong pada tingkat sedang dengan nilai indeks penghidupan nelayan sebesar 78,6. Aset alam masih belum mempunyai peran yang besar sebagai aset penghidupan nelayan sampan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswa dan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis pertama Saskia Juliani Sihombing sebagai kontributor utama, Dr. Trisla Warningsih, S.Pi, M.Si sebagai kontributor anggota dan koresponden Author serta Ir. Kusai, M.Si sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development* 2(3): 21-38
- Anton, M. (2013). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. (2000). Alternative Livelihood In A Coastal Village. *Unuversity of the Visayas Philippines, Visayas*.
- Bappenas. (2010). Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. *Bappenas, Jakarta*.

- Citra, P. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan: *Studi Kasus Kota Bandar Lampung. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. (2006). Konservasi Sumberdaya Hutan. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.*
- Dharmawan, E. (2007). Filsafat Dunia Matematika. *Prestasi Pustaka, Malang.*
- Endang, S. (2011). Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. *Program Studi Kependudukan Pascasarjana .UGM, Yogyakarta.*
- Febzora, B. (2008). Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas. *Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM, Yogyakarta.*
- Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. (2011). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Indriantoro dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE, Yogyakarta.*
- Kavanagh P. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. *Fisheries Centre Research Reports 2004 Volume 12 Number 2. University of British Columbia, Canada.*
- Khodijah. (2013). Peringkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan yang Dikepalai Perempuan: Studi Kasus Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Dinamika Maritim* 3(1).
- Nazir, M. (2003), Metode Penelitian, *Salemba Empat, Jakarta*,63
- Rathna, W. (2016). Stategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Alfabeta, Bandung.*
- Roucek, L Warren. (1984). Pengantar Sosiologi. *Bina Aksara, Solo.*
- Saragih, Sebastian, Jonatan L dan Ramli. (2007).Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. Circle.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.*
- Sri, E. (2014). Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Propinsi Gorontalo. Universitas Gorontalo.
- Soekanto, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Sulistyo, (2012). Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Unsa, Samarinda.*
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP11*(1)

UNDP. (2007). Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah. *UNDP*, Jakarta.

USAID. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. *Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development*, Jakarta.

REVIEW EDITOR 2
FILE 8368-29053-2-ED
TANGGAL 21 APRIL 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya keuangan, sosial, manusia dan alam. Status aset penghidupan nelayan dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang 50,6; capaian indikator aset keuangan 18,3 dengan kategori sedang; indikator aset alam 3,96 dengan kategori kurang baik; indikator aset sosial 16 dengan kategori sedang; indikator aset sumberdaya manusia 12,35 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang.

Kata kunci: aset;penghidupan;pendekatan penghidupan;status;nelayan

ABSTRACT

Indragiri hilir Distict is an area that has overflow natural resources, but has problems with environmental damage and degradasion of natural resources. This study aimed to at analyzing condition of the livelihood asset fishers society and determine status of asset fishermans livelihood. Primary and secondary data were collected by using intervius, observation, and recording.analisys of the data used to determine the level welfare of fishers are using the sustainable livelihoods approach using indicator of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable eith sustainable livelihood approach which server to determine relative wefare. The analyze result showed that the fisher livelihood index in middle category 50,6 with performance indicators of financial asset 18,3 with medium categories; indicator of natural asset 3,96 with not good category; indicator of social asset 16 with medium category; indicator of human asset 12,36 with good category and indicator of pyshical asset 28 with mendium categories.

Keywords: asset;livelihood;approach livelihood; status; fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan,

pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan sumberdaya yang ada di dalam laut senantiasa terkandung berbagai sumber alam yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalan sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan ini dikembangkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja

(*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir desa yang tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara, observasi, qiusioner, dan dokumentasi studi literatur. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hai ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapat gambaran nyata dan mencatat segala peristiwa secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo 2002). Data sekunder disini diperoleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan dengan pendekatan studi literatur dan dilaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal berdasarkan studi literatur. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu analisis dilakukan secara kualitatif, skala likert tiga strata yang diperoleh dari data sekunder dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tabulasi silang menurut parameter beberapa aspek aset yang mendukung penghidupan nelayan di Desa Igal. Beberapa parameter yang dianalisis untuk mengetahui status penghidupan nelayan dan kategori nilai indeksnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 1. Parameter of Livelihood Status Of Fishermen in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		Buruk/ Poor	Kurang Baik/Not Good	Sedang/ Medium	Baik/ Good	Sangat Baik/Very Good
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga Perkapita/ <i>Household income per capita</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan R/C/R/C Ratio	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>Fishery productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Proporsi ikan ekonomis penting/ <i>Important economical proportion of fish</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset Sosial/ <i>Social capital</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Akses dan manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Akses dan manfaat kelembagaan social/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Jaringan ekonomi informal/ <i>Network of informal economy</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Tingkat Pendidikan/ <i>Level of education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Tingkat Kesehatan/ <i>Level of health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	c. Jumlah Anggota Keluarga/ <i>The number of family member</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	d. Umur/ <i>Age</i>	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
	Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha Penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jenis armada penangkapan yang digunakan dan alat tangkap. Namun di Desa

Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 2. Initial Fishing Investment of fishing fleet in Igal Village Mandah subdistrict Indragiri Hilir Distict, 2019

No	Rincian/Details	Satua /Unit	Volume /Volume	Harga/Price	Nilai Investasi /Investment value	Umur Ekonomis /Economic Age	Nilai Penyusutan /Depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring /Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Perlengkapan Pendukung/Other supported equipments						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00			5,306,667

Komponen biaya operasional yang diperlukan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan untuk mesin kapal, perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Desa Igal diantaranya adalah perbaikan sampan, perbaikan mesin dan perbaiki alat tangkap. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil

15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap per Bulan Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 3. Monthly Variable Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Nilai/Value
1.	Bahan Bakar/ <i>Fuel</i>	Liter/ <i>Litre</i>	3	10.000	30.000
2.	Perbekalan/ <i>Supplies</i>	Paket/ <i>Package</i>	2	10.000	20.000
3.	Es Balok/ <i>Ice Cube</i>	Balok/ <i>Cube</i>	4	2.000	8.000
Jumlah/Total					58.000

Tabel 4. Biaya Tetap per Tahun Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 4. Annual Fixed Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/ Volume	Nilai/Value
1.	Perbaiki Sampan/ <i>Boat repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	750.000
2.	Perbaiki Mesin/ <i>Engine repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	550.000
3.	Perbaiki Alat Tangkap/ <i>Gear repaired</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ <i>Depreciation cost</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Indeks komposit aset keuangan terdiri dari dua indikator yaitu indikator pendapatan perkapita rumah tangga nelayan dan rasio penerimaan dengan biaya usaha. Kedua indikator pada indeks aset keuangan berdasarkan penelitian yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari kapasitas adaptif. Pendapatan yang berkurang akan meningkatkan kerentanan kehidupan dengan mengurangi konsumsi baik pangan maupun non pangan. Aset keuangan merupakan sumberdaya yang paling fleksibel, dapat di tukar dengan berbagai kemudahan sesuai system yang berlaku, juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan.

Aset keuangan bersifat serbaguna, namun tidak dapat memecahkan persoalan kemiskinan secara otomatis. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil dari rata-rata skor seluruh responden yang diperoleh dari masing-masing indikator aset keuangan dibagi dengan jumlah kelas skor (5) kemudian dikali dengan total bobot. Pada aset keuangan sebesar 0,4, maka masing-masing bobot pada indikator yang menyusun aset keuangan yaitu 0,2. Nilai dari indeks komposit untuk aset keuangan di Desa

Igal sebesar 18,3 yaitu merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit menunjukkan aset keuangan yang masuk dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset Keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Pendapatan Rumah Tangga Perkapita (Rp/Kapita/Tahun)/ <i>Income of household per capita (IRD/capita/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Rasio R/C (Rp/Tahun/Unit)/ <i>R/C Ratio (IDR/year/unit)</i>	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), Nilai total indeks komposit untuk aset keuangan di Kabupaten Indramayu sebesar 36 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam menunjuk pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang terjadi siklus manfaat dan jasa. Aspek ini penting dinilai karena berkaitan terhadap kerentanan sumber penghidupan misalnya semakin berkurangnya sumberdaya hewan laut yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penghidupan yang bergantung dari sumberdaya alam. Nilai total dari indeks komposit aset alam di Desa Igal sebesar 3,966 yang merupakan hasil capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit aset alam tersebut menunjukkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam
Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	Skor/ <i>Score</i>	Bobot/ <i>Weight</i>	Indeks/ <i>Index</i>
Produktivitas Perikanan / <i>Fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933
Proporsi ikan ekonomis / <i>Proportion of economically fish</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/Total	39,66	0,1	3,966

Indeks Aset Sosial

Indikator dari jaringan sosial di Desa Igal disusun dari tiga parameter yakni 1. Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi, 2. Akses serta manfaat kelembagaan sosial masyarakat dan 3. Jaringan ekonomi informal. Ketiga parameter tersebut dipilih karena menggambarkan pola-pola masyarakat di dalam menjalankan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Total dari indeks komposit untuk aset sosial di Desa Igal sebesar 16 yang merupakan hasil capaian nilai skor yang menyusunnya. Nilai dari indeks komposit menunjukkan aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial
Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset Sosial/Social Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	50	0,1	5
Akses serta manfaat kelembagaan sosial/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	52	0,1	5,2
Jaringan ekonomi informasi/ <i>Informal economics network</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/Total	53,3	0,3	16

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena masih lemahnya akses serta manfaat nelayan terhadap kelembagaan sosial masyarakat serta lemahnya jaringan informal nelayan di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Tingkat pendidikan/ <i>Level of education</i>	59,34	0,05	2,97
Tingkat kesehatan/ <i>Level of health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah anggota keluarga/ <i>Number of family</i>	65,34	0,05	3,28
Umur/ <i>Age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Indeks Aset Fisik

Nilai total capaian indeks komposit untuk aset fisik di Desa Igal sebesar 28 yang merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang (Tabel 9).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Fisik
Tabel 8. Composite Index of Physycal Asset

Aset Fisik/Physical Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Armada Penangkapan/ <i>Level of education</i>	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ <i>Level of health</i>	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Indeks Penghidupan Nelayan

Indeks dari penghidupan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah didapat dari penjumlahan pada masing-masing asset pada indeks tersebut. Berdasarkan hasil dari pemetaan kategori penyusun indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal secara total ada pada kategori sedang dengan nilai 50,6. Kategori cukup karena nilai indeks ada pada kisaran 41-60. Aset yang memberikan kontribusi besar pada pembentukan indeks penghidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aset sumberdaya manusia yang dimiliki nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentukan indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam mendapatkan nilai 3,966 dari nilai total sebesar 10. Artinya aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel 10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 10. Fisher Livelihood Index in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District

Aset/Asset	Indeks Penghidupan Nelayan/Fisher Livelihood Index			Status/Status
	Skor/Score	Bobot/Weight	Nilai/Value	
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,67	0,4	18,3	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	0,5	28	Sedang/ <i>Medium</i>
Jumlah/Total			78,6	Baik/ <i>Good</i>

Tabel 10 menunjukkan panduan serta visualisasi capaian indeks penghidupan nelayan di Desa Igal, bila diperoleh skor komposit 0-20 maka termasuk dalam kategori buruk

dengan model bendera berwarna merah tua, jika diperoleh skor komposit 21-40 termasuk dalam kategori kurang baik dengan bendera berwarna merah, bila 41-60 termasuk dalam kategori sedang dengan bendera berwarna kuning, bila diperoleh skor 61-80 maka termasuk kategori baik dengan bendera hijau muda dan jika diperoleh skor komposit 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik dengan model bendera berwarna hijau.

Tabel 11. Panduan Visualisasi Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 11. Guide and Visualization Performance Fisher Livelihood Index

Nilai Skor Komposit/ Composite Value Score	Model Bendera/Flag Model	Deskripsi/Descriptions
0-20		Buruk/ <i>Poor</i>
21-40		Kurang Baik/ <i>Not good</i>
41-60		Sedang/ <i>Medium</i>
61-80		Baik/ <i>Good</i>
81-100		Sangat Baik/ <i>Very good</i>

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik karena berada pada selang 61-80, sedangkan aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang karena berada pada selang 41-60. Sementara itu aset alam berada pada kategori kurang baik yakni berada pada selang 21-40. Secara umum nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah adalah masyarakat dengan kategori belum cukup yang ditunjukkan dengan kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Capaian Dimensi Pembentuk Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi aset/Asset Dimension	Capaian(%)/Perfor mance	Deskripsi/Status
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia menjadi modal paling utama dalam penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan atau pendidikan, ukuran jumlah keluarga, tingkat kesehatan dan juga usia anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam masih belum mempunyai peran besar sebagai modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tergolong pada tingkat sedang dengan nilai indeks penghidupan nelayan sebesar 78,6. Aset alam masih belum mempunyai peran yang besar sebagai aset penghidupan nelayan sampan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswa dan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development* 2(3): 21-38
- Anton, M. (2013). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. (2000). Alternative Livelihood In A Coastal Village. *Unuversity of the Visayas Philippines, Visayas*.
- Bappenas. (2010). Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. *Bappenas, Jakarta*.
- Citra, P. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan: *Studi Kasus Kota Bandar Lampung. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. (2006). Konservasi Sumberdaya Hutan. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor*.

- Dharmawan, E. (2007). *Filsafat Dunia Matematika*. Prestasi Pustaka, Malang.
- Endang, S. (2011). Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. *Program Studi Kependudukan Pascasarjana*. UGM, Yogyakarta.
- Febzora, B. (2008). Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas. *Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM*, Yogyakarta.
- Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. (2011). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE*, Yogyakarta.
- Kavanagh P. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. Fisheries Centre Research Reports 2004 Volume 12 Number 2. *University of British Columbia*, Canada.
- Khodijah. (2013). Peringkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan yang Dikepalai Perempuan: Studi Kasus Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Dinamika Maritim* 3(1).
- Nazir, M. (2003), Metode Penelitian, *Salemba Empat*, Jakarta,63
- Rathna, W. (2016). Stategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Alfabeta*, Bandung.
- Roucek, L Warren. (1984). Pengantar Sosiologi. *Bina Aksara*, Solo.
- Saragih, Sebastian, Jonatan L dan Ramli. (2007).Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. Circle.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sri, E. (2014). Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Propinsi Gorontalo. Universitas Gorontalo.
- Soekanto, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Sulistyo, (2012). Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Unsa*, Samarinda.
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP11*(1)
- UNDP. (2007). Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah. *UNDP*, Jakarta.

USAID. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. *Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development*, Jakarta.

PERBAIKAN EDITOR 2
FILE 8368-29245-2-ED
TANGGAL 2 MEI 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumberdaya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang.

Kata kunci: *aset; penghidupan, pendekatan penghidupan, status, nelayan*

ABSTRACT

Mandah sub-district Indragiri Hilir is an area that has abundant natural resources but has problems with environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine or look at the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets of these fishermen. The data used are primary and secondary data based on interview techniques and direct observation. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human, financial, natural and social resources. The welfare of fishermen as a whole is seen from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable life approach. The results of the study indicate that the fishermen's livelihood index in the medium category is 50,6, financial assets in the medium category are 18,3, natural assets are in the bad category 3,96, social assets are in the medium category 16, human resource assets are in the good category 12,35 and physical 28 is in the medium category.

Keywords: *asset, livelihood, approach livelihood, status, fishermen*

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97km², meliputi luas daratan 11.605,97 km², perairan laut 6.318 km, perairan umum 888,97 km dan panjang garis pantai 339,5 km. Kabupaten Indragiri Hilir 93,31% daerah dataran rendah merupakan daerah endapan sungai, rawa (tanah gambut), mangrove serta pulau-pulau kecil dan besar diperkirakan luas 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibelaki ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalan sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan dikembangkan, kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Igal tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan. Penelitian menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta secara jelas, baik mengenai sosial, budaya, ekonomi dan politik dari berbagai golongan dengan perolehan data melalui wawancara langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dari sumber asli dengan langsung kelapangan untuk mendapat gambaran nyata yang diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek yang diteliti (Indriantoro et al, 2002). Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dengan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Analisis

Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan melalui pendekatan studi literature dengan bentuk kegiatan pengumpulan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan.

Data penelitian disajikan secara tabulasi silang berdasarkan pengukuran berbagai aset pendukung kehidupan nelayan di Desa Igal.

Tabel 1. Pengukuran Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal, 2019
Table 1. measurement of fishermen's livelihood status in Igal Village, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		TB	KB	S	B	SB
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga/ tahun/ <i>Household income/year</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan/C/ <i>Ratio</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Nilai ikan ekonomi/ <i>economical fish value</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset sosial/ <i>social assets</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Manfaat kelompok ekonomi/ <i>economic group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Manfaat kelompok sosial/ <i>social group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Relasi ekonomi non formal/ <i>informal economic relations</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Pengetahuan/ <i>education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Kesehatan/ <i>health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	c. Jumlah Anggota Keluarga/ <i>number of family members</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	d. Usia/ <i>age</i>	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
	Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Keterangan :

TB = Tidak Baik

KB = Kurang Baik

S = Sedang

B = Baik

SB = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bermacam-macam. Hal ini terlihat dari armada penangkapan serta alat tangkap yang digunakan. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Biaya Investasi Armada Perikanan Tangkap Desa Igal, 2019
Table 2. investment costs oc capture fishing fleet in Igal Village, 2019

No.	Keterangan/ details	Satuan/ Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Biaya Investasi/ investment costs	Umur Ekonomi/ economic age	Biaya penyusutan/ cost of depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Lain-lain/ etc						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00		5,306,667	

Komponen biaya operasional yang diperlukan ketika melakukan satu kali penangkapan yaitu bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan pada mesin kapal, perbekalan (makanan dan minuman). Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan saat menangkap ikan di Desa Igal meliputi perbaikan sampan, mesin, alat penangkapan. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap yang dikeluarkan Nelayan setiap Bulan
Table 3. Variable costs incurred every month

No.	Keterangan/ information	Satuan/ unit	Volume/ volume	Biaya/ cost	Nilai/ Value
1	Minyak/ oil	Liter/ litre	3	10.000	30.000
2	Bekal/ provision	Paket/ package	2	10.000	20.000
3	Es/ ice	Balok/ cube	4	2.000	8.000
Jumlah/ total					58.000

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Penangkapan Nelayan
Table 4. Fixed costs for fishing business

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/ Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan sampan/ boat repair	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaikan mesin/ repair machine	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaikan alat penangkapan/ capture tool repairs	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ cost of depreciation	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Pada indeks aset keuangan terdapat dua indikator diantaranya indikator rumah tangga dan pendapatan perkapita serta rasio penerimaan pada biaya usaha. Kedua indikator tersebut mempunyai peranan yang penting, yang mana ketika pendapatan berkurang akan berpengaruh pada kebutuhan pangan dan non pangan. Aset keuangan adalah sumberdaya yang fleksibel dapat diukur dengan berbagai sistem yang berlaku, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aset keuangan tidak bisa memecahkan permasalahan kemiskinan secara otomatis, tetapi memiliki fungsi serbaguna. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil penelitian diperoleh skor dari perhitungan aset keuangan yang dibagi nilai kelas (5) selanjutnya dikalikan total bobot. Diketahui total bobot sebesar 0,4 sehingga setiap bobot aset keuangan yaitu 0,2. Nilai indeks aset keuangan Desa Igal mencapai 18,3 diperoleh dari hasil capaian nilai skor penyusun, sehingga menunjukkan aset keuangan berada dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Table 5. Composite Index of Financial Asset

Aset keuangan/ Financial asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Penghasilan(Rp/tahun)/ income (IDR/year)	43,34	0,2	8,67
Perbandingan (Rp/satuan/tahun)/ Ratio (IDR/unit/year)	48	0,2	9.6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), nilai total indeks aset keuangan di Kabupaten Indramayu mencapai 36 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber kehidupan nelayan, misalnya jumlah sumberdaya hewan laut bergantung dari sumberdaya alam dan akan berpengaruh pada tingkat kehidupan. Jumlah keseluruhan dari indeks aset alam Desa Igal sebesar 3,966, adalah capaian dari hasil skor indikator penyusunnya. Nilai total aset alam Desa Igal sebesar 3,966 uaitu hasil capaian nilai skor indikator penyusunnya, dan menyebutkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam

Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset alam/ <i>natural asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Produktivitas perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933
Bagian ikan ekonomis/ <i>economical fish parts</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>total</i>	39,66	0,1	3,966

Indeks Aset Sosial

Indikator dari aset sosial di Desa Igal terdiri dari tiga pengukuran diantaranya manfaat ekonomi, sosial masyarakat dan ekonomi informal. Penggambaran penghidupan masyarakat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang ada berdasarkan pengukuran ketiga parameter tersebut.

Total dari indeks aset sosial di Desa Igal bernilai 16 dimana hasil capaian dari nilai skor penyusunnya. Nilai total dari aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial

Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset sosial/ <i>social asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Manfaat ekonomi/ <i>benefit of economi</i>	50	0,1	5
Manfaat sosial/ <i>benefit of social</i>	52	0,1	5,2
Hubungan ekonomi non formal/ <i>informal ecocomic relations</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/ <i>total</i>	53,3	0,3	16

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena lemahnya akses serta pemanfaatan lembaga sosial masyarakat oleh nelayan dan melemahnya jaringan informal di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 adalah hasil capaian nilai skor indikator yang penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori baik(Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia

Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset SDM / <i>human asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
pengetahuan/ <i>educations</i>	59,34	0,05	2,97
Kesehatan/ <i>health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	65,34	0,05	3,28
Usia/ <i>age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Indeks Aset Fisik

Total nilai capaian dalam aset fisik Desa Igal sebesar 28 adalah capaian dari nilai skor penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Indeks Aset Fisik

Tabel 9. Index of Phsycal Asset

Aset Fisik/Phsycal Asset	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Armada Penangkapan/ <i>capture fleet</i>	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ <i>catching tool</i>	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Indeks Penghidupan Nelayan

Berdasarkan kategori indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang senilai 50,6,. Berkisar antara 41—60 nilai indeks berkategori cukup. Kontribusi terbesar pada indeks kehidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Sehingga aset sumberdaya manusia nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentuk indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam diperoleh 3,966 dari nilai keseluruhan 10. Maka aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor Desa Igal

Tabel 10.Fisher Livelihood Index in Igal Village

Aset/Asset	Indeks/ <i>index</i>			Status/Status
	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Nilai/ <i>value</i>	
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,67	0,4	18,3	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ <i>not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>medium</i>

Aset Sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	0,5	28	Sedang/ <i>Medium</i>
Jumlah/Total			78,6	Baik/ <i>Good</i>

Tabel 10 menyebutkan capaian indeks penghidupan nelayan Desa Igal didapatkan skor 0-20 sehingga dikategorikan buruk (berwarna merah tua), apabila kisaran skor 21-40 berada pada kategori kurang baik (warna merah), bila 41-60 berada di kategori sedang (warna kuning), bila didapatkan skor 61-80 maka masuk dalam kategori baik (warna hijau muda) serta apabila skor 81-100 berada pada kategori sangat baik (warna hijau).

Tabel 11. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 11. Fishermen livelihood index achievements

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0 – 20		TB
21 – 24		KB
41 – 60		S
61 – 80		B
81 – 100		SB

Keterangan :

TB = Tidak Baik

KB = Kurang Baik

S = Sedang

B = Baik

SB = Sangat Baik

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisaran antara 21-40. Pada umumnya nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan masyarakat dalam kategori belum cukup, terlihat dari kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Dimensi Pembentukan Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>

Aset sumberdaya	61,8	Baik/Good
Manusia/Human Asset		
Aset Fisik/Physical Asset	56	Sedang/Medium

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia adalah modal utama untuk penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan, tingkat kesehatan dan jumlah anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal termasuk dalam kategori sedang yang nilai indek penghidupan nelayan diperoleh sebesar 78,6. Aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam aset penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sangsi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development* 2(3): 21-38
- Anton, M. (2013). Strategi Penghidupan Berkelanjutan di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. (2000). Alternative Livelihood In A Coastal Village. *University of the Visayas Philippines, Visayas*.

- Bappenas. (2010). Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. *Bappenas*, Jakarta.
- Citra, P. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. (2006). Konservasi Sumberdaya Hutan. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB*, Bogor.
- Dharmawan, E. (2007). Filsafat Dunia Matematika. *Prestasi Pustaka*, Malang.
- Endang, S. (2011). Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. *Pascasarjana UGM*. Yogyakarta.
- Febzora, B. (2008). Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas. *FISIP UGM*, Yogyakarta.
- Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. (2011). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE*, Yogyakarta.
- Kavanagh P. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. Fisheries Centre Research Reports 2004 12(2). *University of British Columbia*, Canada.
- Khodijah. (2013). Peringkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan yang Dikepalai Perempuan. *Jurnal Dinamika Maritim* 3(1).
- Nazir, M. (2003), Metode Penelitian, *Salemba Empat*, Jakarta, 63
- Rathna, W. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Alfabeta*, Bandung.
- Roucek, L Warren. (1984). Pengantar Sosiologi. *Bina Aksara*, Solo.
- Saragih, Sebastian, Jonatan L dan Ramli. (2007). Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. Circle.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sri, E. (2014). Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Universitas Gorontalo.
- Soekanto, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Sulistyo, (2012). Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Unsa*, Samarinda.

- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP* 11(1)
- UNDP. (2007). Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah. *UNDP*, Jakarta.
- USAID. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. *Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development*, Jakarta.

REVIEW REVIEWER A
FILE 8368-30825-1-RV
TANGGAL 6 MEI 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya keuangan, sosial, manusia dan alam. Status aset penghidupan nelayan dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang 50,6; capaian indikator aset keuangan 18,3 dengan kategori sedang; indikator aset alam 3,96 dengan kategori kurang baik; indikator aset sosial 16 dengan kategori sedang; indikator aset sumberdaya manusia 12,35 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang.

Kata kunci: aset;penghidupan;pendekatan penghidupan;status;nelayan

ABSTRACT

Indragiri hilir Distict is an area that has overflow natural resources, but has problems with environmental damage and degradasion of natural resources. This study aimed to at analyzing condition of the livelihood asset fishers society and determine status of asset fishermans livelihood. Primary and secondary data were collected by using intervivs, observation, and recording.analisys of the data used to determine the level welfare of fishers are using the sustainable livelihoods approach using indicator of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable eith sustainable livelihood approach which server to determine relative wefare. The analyze result showed that the fisher livelihood index in middle category 50,6 with performance indicators of financial asset 18,3 with medium categories; indicator of natural asset 3,96 with not good category; indicator of social asset 16 with medium category; indicator of human asset 12,36 with good category and indicator of pyshical asset 28 with mendium categories.

Keywords: asset;livelihood;approach livelihood; status; fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan,

Commented [D1]: Kerangka teoritisnya belum disampaikan

pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan sumberdaya yang ada di dalam laut senantiasa terkandung berbagai sumber alam yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan ini dikembangkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja

(*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir desa yang tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara, observasi, qisioner, dan dokumentasi studi literatur. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hai ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapat gambaran nyata dan mencatat segala peristiwa secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo 2002). Data sekunder disini diperoleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan dengan pendekatan studi literatur dan dilaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal berdasarkan studi literatur. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu analisis dilakukan secara kualitatif, skala likert tiga strata yang diperoleh dari data sekunder dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tabulasi silang menurut parameter beberapa aspek aset yang mendukung penghidupan nelayan di Desa Igal. Beberapa parameter yang dianalisis untuk mengetahui status penghidupan nelayan dan kategori nilai indeksnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Commented [D2]: Siapa yang diwawancarai harus disampaikan

Tabel 1. Parameter of Livelihood Status Of Fishermen in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		Buruk/ Poor	Kurang Baik/Not Good	Sedang/ Medium	Baik/ Good	Sangat Baik/Very Good
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga Perkapita/ <i>Household income per capita</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan R/C/R/C Ratio	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>Fishery productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Proporsi ikan ekonomis penting/ <i>Important economical proportion of fish</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset Sosial/ <i>Social capital</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Akses dan manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Akses dan manfaat kelembagaan sosial/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Jaringan ekonomi informal/ <i>Network of informal economy</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Tingkat Pendidikan/ <i>Level of education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Tingkat Kesehatan/ <i>Level of health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5

c. Jumlah Anggota Keluarga/The number of family member	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
d. Umur/Age	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
Indeks Penghidupan/Livelihood Index	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha Penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jenis armada penangkapan yang digunakan dan alat tangkap. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 2. Initial Fishing Investment of fishing fleet in Igal Village Mandah subdistrict Indragiri Hilir Distict, 2019

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai Investasi/Investment value	Umur Ekonomis/Economic Age	Nilai Penyusutan/Depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Perlengkapan Pendukung/Other supported equipments						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00			5,306,667

Komponen biaya operasional yang diperlukan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar

Commented [D3]: Karakteristik nelayan akan lebih lengkap jika disampaikan berapa jumlah RT, rata-rata jumlah anggota keluarga, armada yang digunakan, alat tangkap yang digunakan, musim penangkapan. Jadi tidak hanya menyampaikan biaya operasi penangkapan (investasi, biaya tetap dan biaya variabel saja)

Commented [D4]: Apakah sebagian besar nelayan di Desa Igal menggunakan 4 alat tangkap sekaligus?

digunakan untuk mesin kapal, perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Desa Igal diantaranya adalah perbaikan sampan, perbaikan mesin dan perbaiki alat tangkap. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap per Bulan Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 3. Monthly Variable Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai/Value
1.	Bahan Bakar/Fuel	Liter/Litre	3	10.000	30.000
2.	Perbekalan/Supplies	Paket/Package	2	10.000	20.000
3.	Es Balok/Ice Cube	Balok/Cube	4	2.000	8.000
Jumlah/Total					58.000

Tabel 4. Biaya Tetap per Tahun Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 4. Annual Fixed Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan Sampan/Boat repaired	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaikan Mesin/Engine repaired	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaikan Alat Tangkap/Gear repaired	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/Depreciation cost	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Indeks komposit aset keuangan terdiri dari dua indikator yaitu indikator pendapatan perkapita rumah tangga nelayan dan rasio penerimaan dengan biaya usaha. Kedua indikator pada indeks aset keuangan berdasarkan penelitian yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari kapasitas adaptif. Pendapatan yang berkurang akan meningkatkan kerentanan kehidupan dengan mengurangi konsumsi baik pangan maupun non pangan. Aset keuangan merupakan sumberdaya yang paling fleksibel, dapat di tukar dengan

berbagai kemudahan sesuai system yang berlaku, juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan.

Aset keuangan bersifat serbaguna, namun tidak dapat memecahkan persoalan kemiskinan secara otomatis. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil dari rata-rata skor seluruh responden yang diperoleh dari masing-masing indikator aset keuangan dibagi dengan jumlah kelas skor (5) kemudian dikali dengan total bobot. Pada aset keuangan sebesar 0,4, maka masing-masing bobot pada indikator yang menyusun aset keuangan yaitu 0,2. Nilai dari indeks komposit untuk aset keuangan di Desa Igal sebesar 18,3 yaitu merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit menunjukkan aset keuangan yang masuk dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset Keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Pendapatan Rumah Tangga Perkapita (Rp/Kapita/Tahun) / <i>Income of household per capita (IRD/capita/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Rasio R/C (Rp/Tahun/Unit) / <i>R/C Ratio (IDR/year/unit)</i>	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), Nilai total indeks komposit untuk aset keuangan di Kabupaten Indramayu sebesar 36 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam menunjuk pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang terjadi siklus manfaat dan jasa. Aspek ini penting dinilai karena berkaitan terhadap kerentanan sumber penghidupan misalnya semakin berkurangnya sumberdaya hewan laut yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penghidupan yang bergantung dari sumberdaya alam. Nilai total dari indeks komposit aset alam di Desa Igal sebesar 3,966 yang merupakan hasil capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit aset alam tersebut menunjukkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam
Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Produktivitas Perikanan / <i>Fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933

Commented [D5]: Seharusnya dimasukkan ke dalam metode penelitian

Commented [D6]: Akan lebih baik jika data pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga disampaikan sebelumnya.

Commented [D7]: Data penerimaan juga belum disampaikan

Commented [D8]: Kira-kira karena apa? Apakah karena armada atau alat tangkap yang digunakan di Igal lebih kecil atau tidak semodern yang digunakan oleh nelayan Indramayu

Commented [D9]: Data tentang produksi juga tidak disampaikan sebelumnya

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (Saskia Juliani S)

Proporsi ikan ekonomis/ <i>Proportion of economically fish</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/Total	39,66	0,1	3,966

Commented [D10]: Data aslinya juga belum disampaikan

Indeks Aset Sosial

Indikator dari jaringan sosial di Desa Igal disusun dari tiga parameter yakni 1. Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi, 2. Akses serta manfaat kelembagaan sosial masyarakat dan 3. Jaringan ekonomi informal. Ketiga parameter tersebut dipilih karena menggambarkan pola-pola masyarakat di dalam menjalankan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Total dari indeks komposit untuk aset sosial di Desa Igal sebesar 16 yang merupakan hasil capaian nilai skor yang menyusunnya. Nilai dari indeks komposit menunjukkan aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial
Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset Sosial/Social Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	50	0,1	5
Akses serta manfaat kelembagaan sosial/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	52	0,1	5,2
Jaringan ekonomi informasi/ <i>Informal economics network</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/Total	53,3	0,3	16

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena masih lemahnya akses serta manfaat nelayan terhadap kelembagaan sosial masyarakat serta lemahnya jaringan informal nelayan di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Tingkat pendidikan/ <i>Level of education</i>	59,34	0,05	2,97
Tingkat kesehatan/ <i>Level of health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah anggota keluarga/ <i>Number of family</i>	65,34	0,05	3,28
Umur/ <i>Age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Indeks Aset Fisik

Nilai total capaian indeks komposit untuk aset fisik di Desa Igal sebesar 28 yang merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang (Tabel 9).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Fisik

Tabel 8. Composite Index of Phsycal Asset

Aset Fisik/Phsycal Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Armada Penangkapan/Level of education	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/Level of health	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Indeks Penghidupan Nelayan

Indeks dari penghidupan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah didapat dari penjumlahan pada masing-masing aset pada indeks tersebut. Berdasarkan hasil dari pemetaan kategori penyusun indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal secara total ada pada kategori sedang dengan nilai 50,6. Kategori cukup karena nilai indeks ada pada kisaran 41-60. Aset yang memberikan kontribusi besar pada pembentukan indeks penghidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aset sumberdaya manusia yang dimiliki nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentukan indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam mendapatkan nilai 3,966 dari nilai total sebesar 10. Artinya aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel 10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 10. Fisher Livelihood Index in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District

Aset/Asset	Indeks Penghidupan Nelayan/Fisher Livelihood Index			Status/Status
	Skor/Score	Bobot/Weight	Nilai/Value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/Not good

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (Saskia Juliani S)

Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	0,5	28	Sedang/ <i>Medium</i>
Jumlah/ <i>Total</i>			78,6	Baik/ <i>Good</i>

Tabel 10 menunjukkan panduan serta visualisasi capaian indeks penghidupan nelayan di Desa Igal, bila diperoleh skor komposit 0-20 maka termasuk dalam kategori buruk dengan model bendera berwarna merah tua, jika diperoleh skor komposit 21-40 termasuk dalam kategori kurang baik dengan bendera berwarna merah, bila 41-60 termasuk dalam kategori sedang dengan bendera berwarna kuning, bila diperoleh skor 61-80 maka termasuk kategori baik dengan bendera hijau muda dan jika diperoleh skor komposit 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik dengan model bendera berwarna hijau.

Tabel 11. Panduan Visualisasi Capaian Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 11. Guide and Visualization Performance Fisher Livelihood Index

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0-20		Buruk/ <i>Poor</i>
21-40		Kurang Baik/ <i>Not good</i>
41-60		Sedang/ <i>Medium</i>
61-80		Baik/ <i>Good</i>
81-100		Sangat Baik/ <i>Very good</i>

Commented [D11]: Sebaiknya masuk ke metode penelitian

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik karena berada pada selang 61-80, sedangkan aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang karena berada pada selang 41-60. Sementara itu aset alam berada pada kategori kurang baik yakni berada pada selang 21-40. Secara umum nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah adalah masyarakat dengan kategori belum cukup yang ditunjukkan dengan kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Capaian Dimensi Pembentuk Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi aset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Commented [D12]: Sama dengan Tabel 10

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia menjadi modal paling utama dalam

penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan atau pendidikan, ukuran jumlah keluarga, tingkat kesehatan dan juga usia anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam masih belum mempunyai peran besar sebagai modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tergolong pada tingkat sedang dengan nilai indeks penghidupan nelayan sebesar 78,6. Aset alam masih belum mempunyai peran yang besar sebagai aset penghidupan nelayan sampan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Commented [D13]: Tidak ada penjelasan sebelumnya bahwa di sana terdapat praktek perusakan sumberdaya laut oleh masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi dan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development* 2(3): 21-38
- Anton, M. (2013). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. (2000). Alternative Livelihood In A Coastal Village. *Unuversity of the Visayas Philippines, Visayas*.

Commented [D14]: banyak daftar pustaka yang tidak diaacu dalam teks

- Bappenas. (2010). Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. *Bappenas*, Jakarta.
- Citra, P. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan: *Studi Kasus Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. (2006). Konservasi Sumberdaya Hutan. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- Dharmawan, E. (2007). Filsafat Dunia Matematika. *Prestasi Pustaka*, Malang.
- Endang, S. (2011). Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. *Program Studi Kependudukan Pascasarjana UGM*, Yogyakarta.
- Febzora, B. (2008). Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas. *Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM*, Yogyakarta.
- Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. (2011). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan*. *Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE*, Yogyakarta.
- Kavanagh P. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rappfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. *Fisheries Centre Research Reports 2004 Volume 12 Number 2*. *University of British Columbia*, Canada.
- Khodijah. (2013). Peringkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan yang Dikepalai Perempuan: Studi Kasus Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Dinamika Maritim* 3(1).
- Nazir, M. (2003), Metode Penelitian, *Salemba Empat*, Jakarta, 63
- Rathna, W. (2016). Stategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Alfabeta*, Bandung.
- Roucek, L Warren. (1984). Pengantar Sosiologi. *Bina Aksara*, Solo.
- Saragih, Sebastian, Jonatan L dan Ramli. (2007). Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. *Circle*.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sri, E. (2014). Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Propinsi Gorontalo. *Universitas Gorontalo*.
- Soekanto, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Sulistyo, (2012). Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Unsa*, Samarinda.

- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP*11(1)
- UNDP. (2007). Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah. *UNDP*, Jakarta.
- USAID. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. *Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development*, Jakarta.

**LEMBAR EVALUASI NASKAH
JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Judul Naskah : Status Aset Penghidupan Nelayan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Evaluator (Mitra Bebestari) : IM

Setelah dievaluasi menurut krtieria ilmiah dan pedoman/aturan penulisan yang diterapkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan maka:

- c. Naskah layak diterbitkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan perombakan yang signifikan (lihat catatan).

MATRIKS PENILAIAN

1	Judul
	Judul menarik dan sudah sesuai dengan tujuan
2	Abstrak
	Sudah mewakili isi naskah
3	Pendahuluan
	Pendahuluan lebih banyak menceritakan permasalahan kemiskinan di lokasi penelitian. Perlu ada penekanan tentang latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Juga perlu ada sedikit kajian teoritis atau penelitian terdahulu terkait dengan pendekatan penelitian yaitu <i>Sustainable Livelihood Approach</i> .
4	Metodologi
	Metode pengambilan data: data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya data primer, jadi tidak perlu disampaikan ada data sekunder. Jenis data yang dikumpulkan belum disampaikan secara detil, khususnya untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu aset penghidupan nelayan. Sebaiknya ditambahkan jumlah responden yang diwawancara dan bagaimana teknik pengambilannya. Penentuan indeks SLA perlu disampaikan rujukannya.
5	Pembahasan

	<p>Perlu disampaikan terlebih dahulu data-data yang mendukung perhitungan indeks SLA, contoh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, penerimaan usaha (asset finansial). Demikian pula dengan asset yang lain, asset sumberdaya alam, fisik, social, serta sumberdaya manusia)</p> <p>Kekuatan dan kelemahan setiap asset belum dibahas secara detil sehingga bisa menghasilkan saran yang relevan dengan hasil penelitian.</p>
6	<p>Kesimpulan Dan Rekomendasi Kebijakan</p>
	<p>Kesimpulan sudah cukup</p> <p>Rekomendasi kebijakan, belum dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasan</p>
7	<p>Daftar Pustaka</p>
	<p>Daftar pustaka yang dicantumkan cukup banyak, namun tidak diacu dalam teks</p>

PERBAIKAN REVIEWER A
FILE 8368-29245-3-ED
TANGGAL 24 SEPTEMBER 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumberdaya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang. Dengan demikian penghidupan yang ada di Desa Igal cukup baik untuk menopang kesejahteraan nelayan dilihat dari aset-aset yang masih menjanjikan.

Kata kunci: aset; penghidupan, pendekatan penghidupan, status, nelayan

ABSTRACT

Mandah sub-district Indragiri Hilir is an area that has abundant natural resources but has problems with environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine or look at the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets of these fishermen. The data used are primary and secondary data based on interview techniques and direct observation. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human, financial, natural and social resources. The welfare of fishermen as a whole is seen from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable life approach. The results of the study indicate that the fishermen's livelihood index in the medium category is 50,6, financial assets in the medium category are 18,3, natural assets are in the bad category 3,96, social assets are in the medium category 16, human resource assets are in the good category 12,35 and physical 28 is in the medium category. Thus, the livelihoods in Igal Village are good enough to support the fishermen's welfare from the promising assets.

Keywords: asset, livelihood, approach livelihood, status, fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97km², meliputi luas daratan 11.605,97 km², perairan laut 6.318 km, perairan umum 888,97 km dan panjang garis pantai 339,5 km. Kabupaten Indragiri Hilir 93,31% daerah dataran rendah merupakan daerah endapan sungai, rawa (tanah gambut), mangrove serta pulau-pulau kecil dan besar diperkirakan luas 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Khususnya masyarakat pesisir di Desa Igal memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera (Sastrawidjaya,

2002). Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi (Saragih, 2007). Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak (Darmawan, 2006). Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup WCED 1987 dalam (Chambers & Conway, 1992).

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan dikembangkan, kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji kondisi aset penghidupan dan status aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi aset yang sudah ada di Desa igal dan menentukan apakah aset tersebut berkelanjutan atau tidak berkelanjutan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Igal tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan. Penelitian menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta secara jelas, baik mengenai sosial, budaya, ekonomi dan politik dari berbagai golongan dengan perolehan data melalui wawancara langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dari sumber asli dengan langsung kelapangan untuk mendapat gambaran nyata yang diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002). Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dengan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Analisis

Penyajian data dilakukan dengan tabulasi silang menurut parameter beberapa aspek aset yang mendukung penghidupan nelayan Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan pengumpulan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan (USAID, 2006), (UNDP, 2007) dan (Bappenas, 2010).

Data penelitian disajikan secara tabulasi silang berdasarkan pengukuran berbagai aset pendukung kehidupan nelayan di Desa Igal.

Tabel 1. Pengukuran Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal, 2019
Table 1. measurement of fishermen's livelihood status in Igal Village, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		TB	KB	S	B	SB
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga/ tahun/ <i>Household income/ year</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan/C/ <i>Ratio</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Nilai ikan ekonomi/ <i>economical fish value</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset sosial/ <i>social assets</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Manfaat kelompok ekonomi/ <i>economic group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Manfaat kelompok sosial/ <i>social group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Relasi ekonomi non formal/ <i>informal economic relations</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Pengetahuan/ <i>education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Kesehatan/ <i>health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5

c.	Jumlah Anggota Keluarga/ number of family members	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
d.	Usia/ age	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
Indeks Penghidupan/Livelihood Index		0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Sumber: Modifikasi dari DFID, 2015/ source: Modification from DFID, 2015

Keterangan :

TB = Tidak Baik

KB = Kurang Baik

S = Sedang

B = Baik

SB = Sangat Baik

Analisis dilakukan secara kualitatif, skala likert tiga strata yang diperoleh dari data sekunder dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan. (Riduwan, 2004) bahwa dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Karakteristik umum responden didasarkan pada 30 responden yang merupakan nelayan tetap yang melakukan penangkapan ikan di sekitar perairan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Karakteristik umum responden ini dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu: usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik responden di Desa Igal dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Nelayan di Desa Igal
Table 2 Characteristics of Fishermen in Igal Village

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
<24	4	13,33
24-33	10	33,33
34-44	12	40
>44	3	10
>65	1	3,33
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	11	36,67
Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	5	16,68
Jumlah	30	100
Pendapatan	Frekuensi	(%)
1.000.000-3.000.000	26	86,67
3.000.001 -5.000.000	4	13,33
≥5.000.00	0	0

Jumlah	30	100
Jumlah Tanggungan	Frekuensi	(%)
1 – 3	7	35
4 – 6	17	60
>6	6	5
Jumlah	30	100

Sumber : Monografi Desa, 2019/ *source: Village monograph, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur nelayan yang produktif paling dominan di Desa Igal berada pada tingkat umur 46-56 tahun. Menurut (Jamal, 2014) usia dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Termasuk juga nelayan, mereka tidak memiliki pengecualian terhadap umur untuk menjalankan profesinya sebagai nelayan.

Tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tidak sekolah berjumlah 11 jiwa (36,67%), nelayan yang tamat SD berjumlah 14 jiwa (46,67%) dan nelayan tamat SMP berjumlah 5 jiwa (16,68%). Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Igal yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan responden dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan (Susilo, 2003).

Pendapatan nelayan di Desa Igal diperoleh dari hasil menangkap ikan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya perawatan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam bulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata pendapatan dalam setahun yaitu Rp 32.880.000. Jadi pendapatan rata-rata nelayan dalam sebulan diperoleh sebesar Rp 2.740.000, yang sebagian besar berada antara pendapatan Rp 1.000.0010– 3.000.000 (86,67%).

Nelayan di Desa Igal memiliki jumlah tanggungan nelayan berkisar antara 1 sampai 3 jiwa berjumlah 7 jiwa (35%), kemudian jumlah tanggungan nelayan 4 sampai 6 jiwa berjumlah 17 jiwa (60%) dan jumlah tanggungan diatas 6 jiwa berjumlah 6 jiwa (5%). Jika jumlah tanggungan semakin banyak dalam rumah tangga, sementara pendapatan tetap maka pendapatan perkapita semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti adanya kontribusi pendapatan dari istri-istri nelayan dari pekerjaan sampingan juga adanya kontribusi anak dalam pendapatan rumah tangga.

Usaha penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bermacam-macam. Hal ini terlihat dari armada penangkapan sera alat tangkap yang digunakan. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting,

karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 3. Biaya Investasi Armada Perikanan Tangkap Desa Igal, 2019
Table 3. investment costs oc capture fishing fleet in Igal Village, 2019

No.	Keterangan/ details	Satuan/ Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Biaya Investasi/ investment costs	Umur Ekonomi/ economic age	Biaya penyusutan/ cost of depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing quipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/ Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Lain-lain/ etc						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00		5,306,667	

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Komponen biaya operasional yang diperlukan ketika melakukan satu kali penangkapan yaitu bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan pada mesin kapal, perbekalan (makanan dan minuman). Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan saat menangkap ikan di Desa Igal meliputi perbaikan sampan, mesin, alat penangkapan. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap yang dikeluarkan Nelayan setiap Bulan
Table 4. Variable costs incurred every month

No.	Keterangan/ information	Satuan/ unit	Volume/ volume	Biaya/ cost	Nilai/ Value
1	Minyak/ oil	Liter/ litre	3	10.000	30.000
2	Bekal/ provision	Paket/ package	2	10.000	20.000
3	Es/ ice	Balok/ cube	4	2.000	8.000
Jumlah/ total					58.000

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Penangkapan Nelayan
Table 5. Fixed costs for fishing business

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/ Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan sampan/ boat repair	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaikan mesin/ repair machine	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaikan alat penangkapan/ capture tool repairs	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ cost of depreciation	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Pada indeks aset keuangan terdapat dua indikator diantaranya indikator rumah tangga dan pendapatan perkapita serta rasio penerimaan pada biaya usaha. Kedua indikator tersebut mempunyai peranan yang penting, yang mana ketika pendapatan berkurang akan berpengaruh pada kebutuhan pangan dan non pangan (Islam, 2014). Aset keuangan adalah sumberdaya yang fleksibel dapat diukur dengan berbagai sistem yang berlaku, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aset keuangan tidak bisa memecahkan permasalahan kemiskinan secara otomatis, tetapi memiliki fungsi serbaguna. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil penelitian diperoleh skor dari perhitungan aset keuangan yang dibagi nilai kelas (5) selanjutnya dikalikan total bobot. Diketahui total bobot sebesar 0,4 sehingga setiap bobot aset keuangan yaitu 0,2. Nilai indeks aset keuangan Desa Igal mencapai 18,3 diperoleh dari hasil capaian nilai skor penyusun, sehingga menunjukkan aset keuangan berada dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan

Table 5. Composite Index of Financial Asset

Aset keuangan/ Financial asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Penghasilan(Rp/tahun)/ income (IDR/year)	43,34	0,2	8,67
Perbandingan (Rp/satuan/tahun)/ Ratio (IDR/unit/year)	48	0,2	9.6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), nilai total indeks aset keuangan di Kabupaten Indramayu mencapai 36 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber kehidupan nelayan, misalnya jumlah sumberdaya hewan laut bergantung dari sumberdaya alam dan akan berpengaruh pada tingkat kehidupan. Jumlah keseluruhan dari indeks aset alam Desa Igal sebesar 3,966, adalah capaian dari hasil skor indikator penyusunnya. Nilai total aset alam Desa Igal sebesar 3,966 yaitu hasil capaian nilai skor indikator penyusunnya, dan menyebutkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam

Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset alam/ <i>natural asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Produktivitas perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	38,66	0,05	1,933
Bagian ikan ekonomis/ <i>economical fish parts</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>total</i>	39,66	0,1	3,966

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Sosial

Indikator dari aset sosial di Desa Igal terdiri dari tiga pengukuran diantaranya manfaat ekonomi, sosial masyarakat dan ekonomi informal. Penggambaran penghidupan masyarakat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang ada berdasarkan pengukuran ketiga parameter tersebut.

Total dari indeks aset sosial di Desa Igal bernilai 16 dimana hasil capaian dari nilai skor penyusunnya. Nilai total dari aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial

Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset sosial/ <i>social asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Manfaat ekonomi/ <i>benefit of economi</i>	50	0,1	5
Manfaat sosial/ <i>benefit of social</i>	52	0,1	5,2
Hubungan ekonomi non formal/ <i>informal ecocomic relations</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/ <i>total</i>	53,3	0,3	16

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena lemahnya akses serta pemanfaatan lembaga sosial masyarakat oleh nelayan dan melemahnya jaringan informal di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 adalah hasil capaian nilai skor indikator yang penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia

Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset SDM / human asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
pengetahuan/ <i>educations</i>	59,34	0,05	2,97
Kesehatan/ <i>health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	65,34	0,05	3,28
Usia/ <i>age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Fisik

Total nilai capaian dalam asset fisik Desa Igal sebesar 28 adalah capaian dari nilai skor penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Indeks Aset Fisik

Tabel 9. Index of Physycal Asset

Aset Fisik/Physycal Asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Armada Penangkapan/ <i>capture fleet</i>	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ <i>catching tool</i>	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Penghidupan Nelayan

Berdasarkan kategori indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang senilai 50,6,. Berkisar antara 41—60 nilai indeks berkategori cukup. Kontribusi terbesar pada indeks kehidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Sehingga aset sumberdaya manusia nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentuk indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam diperoleh 3,966 dari nilai keseluruhan 10. Maka aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor Desa Igal

Tabel 10.Fisher Livelihood Index in Igal Village

Aset/Asset	Indeks/ index			Status/Status
	Skor/ score	Bobot/ weight	Nilai/value	
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,67	0,4	18,3	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ <i>not good</i>

Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>medium</i>
Aset Sumberdaya	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>good</i>
Manusia/ <i>Human Asset</i>				
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	0,5	28	Sedang/ <i>Medium</i>
Jumlah/Total			78,6	Baik/ <i>Good</i>

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Tabel 10 menyebutkan capaian indeks penghidupan nelayan Desa Igal didapatkan skor 0-20 sehingga dikategorikan buruk (berwarna merah tua), apabila kisaran skor 21-40 berada pada kategori kurang baik (warna merah), bila 41-60 berada di kategori sedang (warna kuning), bila didapatkan skor 61-80 maka masuk dalam kategori baik (warna hijau muda) serta apabila skor 81-100 berada pada kategori sangat baik (warna hijau).

Tabel 11. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 11. Fishermen livelihood index achievements

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0 – 20		TB
21 – 24		KB
41 – 60		S
61 – 80		B
81 – 100		SB

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Keterangan :

TB = Tidak Baik

KB = Kurang Baik

S = Sedang

B = Baik

SB = Sangat Baik

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisaran antara 21-40. Pada umumnya nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan masyarakat dalam kategori belum cukup, terlihat dari kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Dimensi Pembentukan Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>

Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia adalah modal utama untuk penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan, tingkat kesehatan dan jumlah anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal termasuk dalam kategori sedang yang nilai indek penghidupan nelayan diperoleh sebesar 78,6. Aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam aset penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sangsi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2010). *Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan*. Jakarta: Bappenas.

Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical Concepts for The 21 st Century*. Brighton: IDS.

- Darmawan, M. (2006). *Konservasi Sumberdaya Hutan*. Bogor: IPB.
- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Islam, M. M. (2014). Vulnerability of fishery-based livelihoods to the impacts of climate variability and change: insights from coastal Bangladesh . *Environment Change* , 281-294.
- Jamal, B. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Malang: UB.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, S. J. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Circle.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Tradisional*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Susilo, B. (2003). *Keberlanjutan pembangunan pulau-pulau kecil: Studi kasus Kelurahan Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta*. Bogor: IPB.
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosel KP*, 11(1).
- UNDP. (2007). *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. Jakarta: UNDP.
- USAID. (2006). *Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam*. Jakarta: Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development.

REVIEW REVIEWER B
FILE 8368-30824-1-RV
TANGGAL 6 MEI 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan dan pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya keuangan, sosial, manusia dan alam. Status aset penghidupan nelayan dihitung dengan pendekatan penghidupan berkelanjutan yang berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan secara menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks penghidupan nelayan berada pada kategori sedang 50,6; capaian indikator aset keuangan 18,3 dengan kategori sedang; indikator aset alam 3,96 dengan kategori kurang baik; indikator aset sosial 16 dengan kategori sedang; indikator aset sumberdaya manusia 12,35 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang.

Kata kunci: aset;penghidupan;pendekatan penghidupan;status;nelayan

ABSTRACT

Indragiri hilir Distict is an area that has overflow natural resources, but has problems with environmental damage and degradasion of natural resources. This study aimed to at analyzing condition of the livelihood asset fishers society and determine status of asset fishermans livelihood. Primary and secondary data were collected by using intervuiws, observation, and recording.analisys of the data used to determine the level welfare of fishers are using the sustainable livelihoods approach using indicator of financial, social, human and natural resources. The welfare level of fishers countable eith sustainable livelihood approach which server to determine relative wefare. The analyze result showed that the fisher livelihood index in middle category 50,6 with performance indicators of financial asset 18,3 with medium categories; indicator of natural asset 3,96 with not good category; indicator of social asset 16 with medium category; indicator of human asset 12,36 with good category and indicator of pyshical asset 28 with mendium categories.

Keywords: asset;livelihood;approach livelihood; status; fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97 km², terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan,

pegawai, dan wiraswasta. Masyarakat pesisir di Desa Igal memang memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera. Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi. Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak. Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup.

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Hal ini berkaitan dengan sumberdaya yang ada di dalam laut senantiasa terkandung berbagai sumber alam yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan kelangsungan hidupnya. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan ini dikembangkan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja

(*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir **desa yang tepat** untuk mengkaji aset penghidupan nelayan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara, observasi, **qiusioner**, dan **dukumentasi** studi literatur. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji. Dalam hai ini peneliti secara langsung ke lapangan untuk mendapat gambaran nyata dan mencatat segala peristiwa secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo 2002). Data sekunder disini diperoleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan dengan **pendekatan studi literatur** dan dilaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal berdasarkan studi literatur. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu analisis dilakukan secara kualitatif, skala likert tiga strata yang diperoleh dari data sekunder dan setiap item jawaban responden dilakukan untuk mengetahui status aset penghidupan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tabulasi silang menurut parameter beberapa aspek aset yang mendukung penghidupan nelayan di Desa Igal. Beberapa parameter yang dianalisis untuk mengetahui status penghidupan nelayan dan kategori nilai indeksnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 1. Parameter of Livelihood Status Of Fishermen in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		Buruk/ Poor	Kurang Baik/Not Good	Sedang/ Medium	Baik/ Good	Sangat Baik/Very Good
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga Perkapita/ <i>Household income per capita</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan R/C/R/C Ratio	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>Fishery productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Proporsi ikan ekonomis penting/ <i>Important economical proportion of fish</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset Sosial/ <i>Social capital</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Akses dan manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Akses dan manfaat kelembagaan social/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Jaringan ekonomi informal/ <i>Network of informal economy</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Tingkat Pendidikan/ <i>Level of education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Tingkat Kesehatan/ <i>Level of health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	c. Jumlah Anggota Keluarga/ <i>The number of family member</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	d. Umur/ <i>Age</i>	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
	Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Sumber ????

Kategori indeks didapat dari mana?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Usaha Penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jenis armada penangkapan yang digunakan dan alat tangkap. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 2. Nilai Investasi Armada Penangkapan Ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 2. Initial Fishing Investment of fishing fleet in Igal Village Mandah subdistrict Indragiri Hilir Distict, 2019

No	Rincian/Details	Satuan /Unit	Volume /Volume	Harga/Price	Nilai Investasi /Investment value	Umur Ekonomis /Economic Age	Nilai Penyusutan /Depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring /Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Perlengkapan Pendukung/Other supported equipments						
	a. Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00			5,306,667

Sumber :?

Komponen biaya operasional yang diperlukan dalam melakukan satu kali penangkapan diantaranya adalah bahan bakar kapal, perbekalan dan es balok. Bahan bakar digunakan untuk mesin kapal, perbekalan yang digunakan adalah berupa makanan dan minuman. Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Struktur biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan di Desa Igal diantaranya adalah perbaikan sampan, perbaikan mesin dan perbaikan alat tangkap. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg.

udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap per Bulan Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 3. Monthly Variable Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Harga/Price	Nilai/Value
1.	Bahan Bakar/Fuel	Liter/Litre	3	10.000	30.000
2.	Perbekalan/Supplies	Paket/Package	2	10.000	20.000
3.	Es Balok/Ice Cube	Balok/Cube	4	2.000	8.000
Jumlah/Total					58.000

Sumber :?

Tabel 4. Biaya Tetap per Tahun Usaha Penangkapan Nelayan

Tabel 4. Annual Fixed Cost of Marine Capture Fisheries

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Nilai/Value
1.	Perbaiki Sampan/Boat repaired	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaiki Mesin/Engine repaired	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaiki Alat Tangkap/Gear repaired	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/Depreciation cost	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Sumber :?

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Indeks komposit aset keuangan terdiri dari dua indikator yaitu indikator pendapatan perkapita rumah tangga nelayan dan rasio penerimaan dengan biaya usaha. Kedua indikator pada indeks aset keuangan berdasarkan **penelitian yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari kapasitas adaptif (penelitian siapa???)**. Pendapatan yang berkurang akan meningkatkan kerentanan kehidupan dengan mengurangi konsumsi baik pangan maupun non pangan. Aset keuangan merupakan sumberdaya yang paling fleksibel, dapat di tukar dengan berbagai kemudahan sesuai system yang berlaku, juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan penghidupan.

Aset keuangan bersifat serbaguna, namun tidak dapat memecahkan persoalan kemiskinan secara otomatis. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil dari rata-rata skor seluruh responden yang diperoleh dari masing-masing indikator aset keuangan dibagi dengan jumlah kelas skor (5) kemudian dikali dengan total

bobot. Pada aset keuangan sebesar 0,4, maka masing-masing bobot pada indikator yang menyusun aset keuangan yaitu 0,2. Nilai dari indeks komposit untuk aset keuangan di Desa Igal sebesar 18,3 yaitu merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit menunjukkan aset keuangan yang masuk dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan
Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset Keuangan/Financial asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Pendapatan Rumah Tangga Perkapita(Rp/Kapita/Tahun)/Income of household per capita (IRD/capita/year)	43,34	0,2	8,67
Rasio R/C (Rp/Tahun/Unit)/R/C Ratio(IDR/year/unit)	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), Nilai total indeks komposit untuk aset keuangan di Kabupaten Indramayu sebesar 36 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam menunjuk pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang terjadi siklus manfaat dan jasa. Aspek ini penting dinilai karena berkaitan terhadap kerentanan sumber penghidupan misalnya semakin berkurangnya sumberdaya hewan laut yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penghidupan yang bergantung dari sumberdaya alam. Nilai total dari indeks komposit aset alam di Desa Igal sebesar 3,966 yang merupakan hasil capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Nilai total indeks komposit aset alam tersebut menunjukkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam
Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset Alam/Natural Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Produktivitas Perikanan /Fisheries productivity	38,66	0,05	1,933
Proporsi ikan ekonomis/ Proportion of economically fish	40,66	0,05	2,033
Jumlah/Total	39,66	0,1	3,966

Indeks Aset Sosial

Indikator dari jaringan sosial di Desa Igal disusun dari tiga parameter yakni 1. Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi, 2. Akses serta manfaat kelembagaan sosial masyarakat dan 3. Jaringan ekonomi informal. Ketiga parameter tersebut dipilih karena menggambarkan pola-pola masyarakat di dalam menjalankan seluruh sumberdaya yang tersedia.

Total dari indeks komposit untuk aset sosial di Desa Igal sebesar 16 yang merupakan hasil capaian nilai skor yang menyusunnya. Nilai dari indeks komposit menunjukkan aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial
Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset Sosial/Social Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Akses serta manfaat kelembagaan ekonomi/ <i>Access and benefit of economic institutions</i>	50	0,1	5
Akses serta manfaat kelembagaan social/ <i>Access and benefit of social institutions</i>	52	0,1	5,2
Jaringan ekonomi informasi/ <i>Informal economics network</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/Total	53,3	0,3	16

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena masih lemahnya akses serta manfaat nelayan terhadap kelembagaan sosial masyarakat serta lemahnya jaringan informal nelayan di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Tingkat pendidikan/ <i>Level of education</i>	59,34	0,05	2,97
Tingkat kesehatan/ <i>Level of health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah anggota keluarga/ <i>Number of family</i>	65,34	0,05	3,28
Umur/ <i>Age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Indeks Aset Fisik

Nilai total capaian indeks komposit untuk aset fisik di Desa Igal sebesar 28 yang merupakan hasil dari capaian nilai skor komposit indikator yang menyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang (Tabel 9).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Fisik
Tabel 8. Composite Index of Phsycal Asset

Aset Fisik/Phsycal Asset	Skor/Score	Bobot/Weight	Indeks/Index
Armada Penangkapan/ <i>Level of education</i>	58	0,25	14,5

Alat Tangkap/Level of health	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Indeks Penghidupan Nelayan

Indeks dari penghidupan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah didapat dari penjumlahan pada masing-masing asset pada indeks tersebut. Berdasarkan hasil dari pemetaan kategori penyusun indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal secara total ada pada kategori sedang dengan nilai 50,6. Kategori cukup karena nilai indeks ada pada kisaran 41-60. Aset yang memberikan kontribusi besar pada pembentukan indeks penghidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aset sumberdaya manusia yang dimiliki nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentukan indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam mendapatkan nilai 3,966 dari nilai total sebesar 10. Artinya aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel 10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 10. Fisher Livelihood Index in Igal Village Mandah Subdistrict Indragiri Hilir District

Aset/Asset	Indeks Penghidupan Nelayan/Fisher Livelihood Index			Status/Status
	Skor/Score	Bobot/Weight	Nilai/Value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/Not good
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/Medium
Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	0,2	12,36	Baik/Good
Aset Fisik/Physical Asset	56	0,5	28	Sedang/Medium
Jumlah/Total			78,6	Baik/Good

Tabel 10 menunjukkan panduan serta visualisasi capaian indeks penghidupan nelayan di Desa Igal, bila diperoleh skor komposit 0-20 maka termasuk dalam kategori buruk dengan model bendera berwarna merah tua, jika diperoleh skor komposit 21-40 termasuk dalam kategori kurang baik dengan bendera berwarna merah, bila 41-60 termasuk dalam kategori

sedang dengan bendera berwarna kuning, bila diperoleh skor 61-80 maka termasuk kategori baik dengan bendera hijau muda dan jika diperoleh skor komposit 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik dengan model bendera berwarna hijau.

Tabel 11. Panduan Visualisasi Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 11. Guide and Visualization Performance Fisher Livelihood Index

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0-20		Buruk/ <i>Poor</i>
21-40		Kurang Baik/ <i>Not good</i>
41-60		Sedang/ <i>Medium</i>
61-80		Baik/ <i>Good</i>
81-100		Sangat Baik/ <i>Very good</i>

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik karena berada pada selang 61-80, sedangkan aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang karena berada pada selang 41-60. Sementara itu aset alam berada pada kategori kurang baik yakni berada pada selang 21-40. Secara umum nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah adalah masyarakat dengan kategori belum cukup yang ditunjukkan dengan kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Capaian Dimensi Pembentuk Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi aset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia menjadi modal paling utama dalam penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan atau pendidikan, ukuran jumlah keluarga, tingkat kesehatan dan juga usia anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam masih belum mempunyai peran besar sebagai modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tergolong pada tingkat sedang dengan nilai indeks penghidupan nelayan sebesar 78,6. Aset alam masih belum mempunyai peran yang besar sebagai aset penghidupan nelayan sampan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswa dan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development* 2(3): 21-38
- Anton, M. (2013). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood di Kawasan Dieng. *Jurnal Ekosains* 5:2
- Arya, H. (2007). Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah. *Jurnal Transdisiplin, Komunikasi dan Ekologi Manusia* 1(2): 169-192
- Asong, RH. (2000). Alternative Livelihood In A Coastal Village. *Unuversity of the Visayas Philippines, Visayas.*
- Bappenas. (2010). Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan. *Bappenas, Jakarta.*
- Citra, P. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan: *Studi Kasus Kota Bandar Lampung. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum* 6(1).
- Darmawan, M. (2006). Konservasi Sumberdaya Hutan. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.*
- Dharmawan, E. (2007). Filsafat Dunia Matematika. *Prestasi Pustaka, Malang.*

- Endang, S. (2011). Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan. *Program Studi Kependudukan Pascasarjana*. UGM, Yogyakarta.
- Febzora, B. (2008). Strategi Penghidupan Nelayan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dan Sungai Beremas. *Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM, Yogyakarta*.
- Fredian, T. (2010). Dinamika Sistem Penghidupan Masyarakat Tani Tradisional dan Modren di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi* 115-145.
- Hikmah. (2011). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Peran Serta Wanita dalam Pengembangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Sosek* 6(1)
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal PMB –LIPI Teknologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. *BPFE, Yogyakarta*.
- Kavanagh P. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. Fisheries Centre Research Reports 2004 Volume 12 Number 2. *University of British Columbia, Canada*.
- Khodijah. (2013). Peringkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan yang Dikepalai Perempuan: Studi Kasus Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Dinamika Maritim* 3(1).
- Nazir, M. (2003), Metode Penelitian, *Salemba Empat, Jakarta*,63
- Rathna, W. (2016). Stategi Penghidupan Berkelanjutan Berbasis Aset di Sub DAS Pasur: DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 4(2): 133-152
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. *Alfabeta, Bandung*.
- Roucek, L Warren. (1984). Pengantar Sosiologi. *Bina Aksara, Solo*.
- Saragih, Sebastian, Jonatan L dan Ramli. (2007).Kerangka Penghidupan Berkelanjutan. *Circle*.
- Sastrawidjaya, (2002). Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta*.
- Sri, E. (2014). Strategi Penghidupan dan Penduduk Sekitar Danau Limboto Propinsi Gorontalo. *Universitas Gorontalo*.
- Soekanto, (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sulistyo, (2012). Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Unsa, Samarinda*.
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP11*(1)
- UNDP. (2007). Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah. *UNDP, Jakarta*.
- USAID. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. *Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development, Jakarta*.

LEMBAR EVALUASI NASKAH JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Judul Naskah : **STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA IGAL
KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Evaluator (Mitra Bebestari) : RM

Setelah dievaluasi menurut krtieria ilmiah dan pedoman/aturan penulisan yang diterapkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan maka:

- c. Naskah layak diterbitkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan perombakan yang signifikan (lihat catatan).

MATRIKS PENILAIAN

1	Judul
	<ul style="list-style-type: none">• Judul sudah cukup ringkas
2	Abstrak
	<ul style="list-style-type: none">• Pada abstrak tidak mencantumkan tujuan, kesimpulan dan rekomndasi
3	Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none">• Pada paragraf pertama , Flow isi pendahuluan terlihat agak jumping , dari membicarakan Indragiri (level propinsi) langsung menukik ke pembahasan level desa (Igal). Masih diperlukan pembahasan antara level propinsi dan desa.• Justifikasi mengapa riset tersebut penting dan perumusan masalah kurang dieksplere lebih dalam. Alasan mengapa desa Igal yang dijadikan kasus dibandingkan desa lain juga tidak terlihat di pendahuluan• Pada pendahuluan juga tidak mencantumkan tujuan penulisan
4	Metodologi
	<ul style="list-style-type: none">• Penentuan parameter penghidupan status kehidupan nelayan tidak dijelaskan, didapat dari mana.• Kategori indeks didapat dari mana? (tidak dijelaskan)•

5	Pembahasan
	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembahasan karakteristik nelayan, karakteristik responden perlu juga untuk ditampilkan • konseptualisasi status aset penghidupan nelayan tidak dijelaskan mengikuti pendapat siapa, apakah pendapat pribadi penulis atau ada pendapat penulis lain yang menjadi acuan? • perlu ditambahkan kajian tentang status penghidupan nelayan dari penelitian lainnya
6	Kesimpulan Dan Rekomendasi Kebijakan
	<p>tujuan penelitian tidak disebutkan di awal tulisan, sehingga kesimpulan tidak bisa dilihat dengan jelas apakah sudah menjawab tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini rekomendasi juga memiliki keterkaitan dengan kesimpulan.</p>
7	Daftar Pustaka
	<p>Dari 28 daftar pustaka yang terdapat dalam tubuh tulisan hanya 3.</p>

PERBAIKAN REVIEWER B
FILE 8368-30825-1-ED
TANGGAL 6 MEI 2020

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumberdaya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang. Dengan demikian penghidupan yang ada di Desa Igal cukup baik untuk menopang kesejahteraan nelayan dilihat dari aset-aset yang masih menjanjikan.

Kata kunci: aset; penghidupan, pendekatan penghidupan, status, nelayan

ABSTRACT

Mandah sub-district Indragiri Hilir is an area that has abundant natural resources but has problems with environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine or look at the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets of these fishermen. The data used are primary and secondary data based on interview techniques and direct observation. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human, financial, natural and social resources. The welfare of fishermen as a whole is seen from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable life approach. The results of the study indicate that the fishermen's livelihood index in the medium category is 50,6, financial assets in the medium category are 18,3, natural assets are in the bad category 3,96, social assets are in the medium category 16, human resource assets are in the good category 12,35 and physical 28 is in the medium category. Thus, the livelihoods in Igal Village are good enough to support the fishermen's welfare from the promising assets.

Keywords: asset, livelihood, approach livelihood, status, fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97km², dengan luas perairan laut 6.318 km, dan panjang garis pantainya 339,5 km. Kabupaten Indragiri Hilir 93,31% daerah dataran rendah merupakan daerah endapan sungai, rawa, mangrove serta pulau-pulau kecil dan besar diperkirakan luas 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Khususnya masyarakat pesisir di Desa Igal memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera (Sastrawidjaya,

2002). Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi (Saragih, 2007). Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak (Darmawan, 2006). Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup WCED 1987 dalam (Chambers & Conway, 1992).

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan dikembangkan, kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji kondisi aset penghidupan dan status aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi aset yang sudah ada di Desa igal dan menentukan apakah aset tersebut berkelanjutan atau tidak berkelanjutan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Igal tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan. Penelitian menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta secara jelas, baik mengenai sosial, budaya, ekonomi dan politik dari berbagai golongan dengan perolehan data melalui wawancara langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dari sumber asli dengan langsung kelapangan untuk mendapat gambaran nyata yang diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002). Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dengan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Analisis

Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan pengumpulan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan (USAID, 2006), (UNDP, 2007) dan (Bappenas, 2010).

Data penelitian disajikan secara tabulasi silang berdasarkan pengukuran berbagai aset pendukung kehidupan nelayan di Desa Igal.

Tabel 1. Pengukuran Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal, 2019
Table 1. measurement of fishermen's livelihood status in Igal Village, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		TB	KB	S	B	SB
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga/ tahun/ <i>Household income/ year</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan/C/ <i>Ratio</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Nilai ikan ekonomi/ <i>economical fish value</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset sosial/ <i>social assets</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Manfaat kelompok ekonomi/ <i>economic group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Manfaat kelompok sosial/ <i>social group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Relasi ekonomi non formal/ <i>informal economic relations</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Pengetahuan/ <i>education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Kesehatan/ <i>health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5

c. Jumlah tanggungan/ the number of dependents	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
d. Usia/ age	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
Indeks Penghidupan/Livelihood Index	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Sumber: Modifikasi dari DFID, 2015/ source: Modification from DFID, 2015

Keterangan :

TB	= Tidak Baik
KB	= Kurang Baik
S	= Sedang
B	= Baik
SB	= Sangat Baik

Analisis secara kualitatif dengan menggunakan skala likert dari hasil penelitian yang mana setiap jawaban hasil wawancara digunakan untuk menilai status aset penghidupan. Menurut (Riduwan, 2004) menyebutkan bahwasanya perhitungan dengan skala likert dapat menjabarkan setiap dimensi dan menjadikannya beberapa indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Karakteristik umum responden didasarkan pada 30 responden yang merupakan nelayan tetap yang melakukan penangkapan ikan di sekitar perairan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Karakteristik umum responden ini dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu: usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 2).

Tabel 2 Karakteristik Nelayan di Desa Igal
Table 2 Characteristics of Fishermen in Igal Village

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
<24	4	13,33
24-33	10	33,33
34-44	12	40
>44	3	10
>65	1	3,33
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	11	36,67
Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	5	16,68
Jumlah	30	100
Pendapatan	Frekuensi	(%)
1.000.000-3.000.000	26	86,67
3.000.001 -5.000.000	4	13,33
≥5.000.00	0	0
Jumlah	30	100
Jumlah Tanggungan	Frekuensi	(%)

1 – 3	7	35
4 – 6	17	60
>6	6	5
Jumlah	30	100

Sumber : Monografi Desa, 2019/ *source: Village monograph, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur nelayan yang produktif paling dominan di Desa Igal berada pada tingkat umur 46-56 tahun. Menurut (Jamal, 2014) usia dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Termasuk juga nelayan, mereka tidak memiliki pengecualian terhadap umur untuk menjalankan profesinya sebagai nelayan.

Tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tidak sekolah berjumlah 11 jiwa (36,67%), nelayan yang tamat SD berjumlah 14 jiwa (46,67%) dan nelayan tamat SMP berjumlah 5 jiwa (16,68%). Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Igal yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan responden dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan (Susilo, 2003).

Pendapatan nelayan di Desa Igal diperoleh dari hasil menangkap ikan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya perawatan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam bulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata pendapatan dalam setahun yaitu Rp 32.880.000. Jadi pendapatan rata-rata nelayan dalam sebulan diperoleh sebesar Rp 2.740.000, yang sebagian besar berada antara pendapatan Rp 1.000.0010– 3.000.000 (86,67%).

Nelayan di Desa Igal memiliki jumlah tanggungan nelayan berkisar antara 1 sampai 3 jiwa berjumlah 7 jiwa (35%), kemudian jumlah tanggungan nelayan 4 sampai 6 jiwa berjumlah 17 jiwa (60%) dan jumlah tanggungan diatas 6 jiwa berjumlah 6 jiwa (5%). Jika jumlah tanggungan semakin banyak dalam rumah tangga, sementara pendapatan tetap maka pendapatan perkapita semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti adanya kontribusi pendapatan dari istri-istri nelayan dari pekerjaan sampingan juga adanya kontribusi anak dalam pendapatan rumah tangga.

Usaha penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bermacam-macam. Hal ini terlihat dari armada penangkapan sera alat tangkap yang digunakan. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh.

Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 3. Biaya Investasi Armada Perikanan Tangkap Desa Igal, 2019
Table 3. investment costs oc capture fishing fleet in Igal Village, 2019

No.	Keterangan/ details	Satuan/ Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Biaya Investasi/ investment costs	Umur Ekonomi/ economic age	Biaya penyusutan/ cost of depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing quipments						
	a. Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
	b. Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
	c. Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
	d. Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Lain-lain/ etc						
	a. Alat Penerangan/Li ghting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
	b. Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00		5,306,667	

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Komponen biaya operasional yang diperlukan ketika pergi melaut yaitu bahan bakar kapal, bekal makan dan es. Bahan bakar untuk mesin kapal, bekal (makanan dan minuman). Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan saat menangkap ikan di Desa Igal meliputi perbaikan sampan, mesin, alat penangkapan. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap yang dikeluarkan Nelayan setiap Bulan
Table 4. Variable costs incurred every month

No.	Keterangan/ information	Satuan/ unit	Volume/ volume	Biaya/ cost	Nilai/ Value
1	Minyak/ oil	Liter/ litre	3	10.000	30.000
2	Bekal/ provision	Paket/ package	2	10.000	20.000
3	Es/ ice	Balok/ cube	4	2.000	8.000
Jumlah/ total					58.000

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Penangkapan Nelayan
Table 5. Fixed costs for fishing business

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/ Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan sampan/ <i>boat repair</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	750.000
2.	Perbaikan mesin/ <i>repair machine</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	550.000
3.	Perbaikan alat penangkapan/ <i>capture tool repairs</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ <i>cost of depreciation</i>	Per tahun/ <i>per year</i>	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Pada indeks aset keuangan terdapat dua indikator diantaranya indikator rumah tangga dan pendapatan perkapita serta rasio penerimaan pada biaya usaha. Kedua indikator tersebut mempunyai peranan yang penting, yang mana ketika pendapatan berkurang akan berpengaruh pada kebutuhan pangan dan non pangan (Islam, 2014). Aset keuangan adalah sumberdaya yang fleksibel dapat diukur dengan berbagai sistem yang berlaku, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aset keuangan tidak bisa memecahkan permasalahan kemiskinan secara otomatis, tetapi memiliki fungsi serbaguna. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil penelitian diperoleh skor dari perhitungan aset keuangan yang dibagi nilai kelas (5) selanjutnya dikalikan total bobot. Diketahui total bobot sebesar 0,4 sehingga setiap bobot aset keuangan yaitu 0,2. Nilai indeks aset keuangan Desa Igal mencapai 18,3 diperoleh dari hasil capaian nilai skor penyusun, sehingga menunjukkan aset keuangan berada dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan

Tabel 5. Composite Index of Financial Asset

Aset keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Penghasilan(Rp/tahun)/ <i>income (IDR/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Perbandingan (Rp/satuan/tahun)/ <i>Ratio (IDR/unit/year)</i>	48	0,2	9.6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), nilai total indeks aset keuangan di Kabupaten Indramayu mencapai 36 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber kehidupan nelayan, misalnya jumlah sumberdaya hewan laut bergantung dari sumberdaya alam dan akan berpengaruh pada tingkat kehidupan (DFID, 1999). Jumlah keseluruhan dari indeks aset

alam Desa Igal sebesar 3,966, adalah capaian dari hasil skor indikator penyusunnya. Nilai total aset alam Desa Igal sebesar 3,966 yaitu hasil capaian nilai skor indikator penyusunnya, dan menyebutkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam

Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset alam/ natural asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Produksi ikan/ <i>fish production</i>	38,66	0,05	1,933
Bagian ikan ekonomis/ <i>economical fish parts</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>total</i>	39,66	0,1	3,966

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Sosial

Indikator dari aset sosial di Desa Igal terdiri dari tiga pengukuran diantaranya manfaat ekonomi, sosial masyarakat dan ekonomi informal. Penggambaran penghidupan masyarakat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang ada berdasarkan pengukuran ketiga parameter tersebut.

Total dari indeks aset sosial di Desa Igal bernilai 16 dimana hasil capaian dari nilai skor penyusunnya. Nilai total dari aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial

Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset sosial/ social asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Manfaat ekonomi/ <i>benefit of economi</i>	50	0,1	5
Manfaat sosial/ <i>benefit of social</i>	52	0,1	5,2
Hubungan ekonomi non formal/ <i>informal ecocomic relations</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/ <i>total</i>	53,3	0,3	16

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena lemahnya akses serta pemanfaatan lembaga sosial masyarakat oleh nelayan dan melemahnya jaringan informal di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 adalah hasil capaian nilai skor indikator yang penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia

Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset SDM / human asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
pengetahuan/ <i>educations</i>	59,34	0,05	2,97
Kesehatan/ <i>health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	65,34	0,05	3,28
Usia/ <i>age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Fisik

Total nilai capaian dalam asset fisik Desa Igal sebesar 28 adalah capaian dari nilai skor penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Indeks Aset Fisik

Tabel 9. Index of Physcal Asset

Aset Fisik/Physcal Asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Armada Penangkapan/ <i>capture fleet</i>	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ <i>catching tool</i>	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Penghidupan Nelayan

Berdasarkan kategori indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang senilai 50,6,. Berkisar antara 41—60 nilai indeks berkategori cukup. Kontribusi terbesar pada indeks kehidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Sehingga aset sumberdaya manusia nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentuk indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam diperoleh 3,966 dari nilai keseluruhan 10. Maka aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor Desa Igal

Tabel 10.Fisher Livelihood Index in Igal Village

Aset/Asset	Indeks/ index			Status/Status
	Skor/ score	Bobot/ weight	Nilai/value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ <i>not good</i>
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>medium</i>
Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>good</i>
Aset Fisik/Physical Asset	56	0,5	28	Sedang/Medium
Jumlah/Total			78,6	Baik/Good

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Tabel 10 menyebutkan capaian indeks penghidupan nelayan Desa Igal didapatkan skor 0-20 sehingga dikategorikan buruk (berwarna merah tua), apabila kisaran skor 21-40 berada pada kategori kurang baik (warna merah), bila 41-60 berada di kategori sedang (warna kuning), bila didapatkan skor 61-80 maka masuk dalam kategori baik (warna hijau muda) serta apabila skor 81-100 berada pada kategori sangat baik (warna hijau).

Tabel 11. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 11. Fishermen livelihood index achievements

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0 – 20		TB
21 – 24		KB
41 – 60		S
61 – 80		B
81 – 100		SB

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Keterangan :

- TB = Tidak Baik
- KB = Kurang Baik
- S = Sedang
- B = Baik
- SB = Sangat Baik

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisaran antara 21-40. Pada umumnya nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan masyarakat dalam kategori belum cukup, terlihat dari kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Dimensi Pembentukan Indeks Penghidupan Nelayan

Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	Sedang/ <i>Medium</i>

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia adalah modal utama untuk

penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan, tingkat kesehatan dan jumlah anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal termasuk dalam kategori sedang yang nilai indek penghidupan nelayan diperoleh sebesar 78,6. Aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam aset penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sangsi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2010). *Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan*. Jakarta: Bappenas.
- Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods*. Brighton: IDS.
- Darmawan, M. (2006). *Konservasi Sumberdaya Hutan*. Bogor: IPB.
- DFID. (1999). *Sustainable livelihoods: Lessons from early experience*. London: 94 Victoria Street.
- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Islam, M. M. (2014). Vulnerability of fishery-based livelihoods to the impacts of climate variability and change. *Environment Change*, 281-294.

- Jamal, B. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Malang: UB.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, S. J. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Circle.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Tradisional*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Susilo, B. (2003). *Keberlanjutan pembangunan pulau-pulau kecil: Studi kasus Kelurahan Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta*. Bogor: IPB.
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosel KP*, 11(1).
- UNDP. (2007). *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. Jakarta: UNDP.
- USAID. (2006). *Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar*. Jakarta: Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development.

REVIEW EDITOR 3
FILE 08.SJ_IWR-PEN_181220_
TANGGAL 18 DESEMBER 2020

KOREKSI SECTION EDITOR ADA PADA AKHIR HALAMAN

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumberdaya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang. Dengan demikian penghidupan yang ada di Desa Igal cukup baik untuk menopang kesejahteraan nelayan dilihat dari aset-aset yang masih menjanjikan.

Kata kunci: aset; penghidupan, pendekatan penghidupan, status, nelayan

ABSTRACT

Mandah sub-district Indragiri Hilir is an area that has abundant natural resources but has problems with environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine or look at the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets of these fishermen. The data used are primary and secondary data based on interview techniques and direct observation. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human, financial, natural and social resources. The welfare of fishermen as a whole is seen from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable life approach. The results of the study indicate that the fishermen's livelihood index in the medium category is 50,6, financial assets in the medium category are 18,3, natural assets are in the bad category 3,96, social assets are in the medium category 16, human resource assets are in the good category 12,35 and physical 28 is in the medium category. Thus, the livelihoods in Igal Village are good enough to support the fishermen's welfare from the promising assets.

Keywords: asset, livelihood, approach livelihood, status, fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97km², dengan luas perairan laut 6.318 km, dan panjang garis pantainya 339,5 km. Kabupaten Indragiri Hilir 93,31% daerah dataran rendah merupakan daerah endapan sungai, rawa, mangrove serta pulau-pulau kecil dan besar diperkirakan luas 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Khususnya masyarakat pesisir di Desa Igal memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun

tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan sejahtera (Sastrawidjaya, 2002). Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi (Saragih, 2007). Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak (Darmawan, 2006). Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup WCED 1987 *dalam* (Chambers & Conway, 1992).

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan dikembangkan, kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji kondisi aset penghidupan dan status aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi aset yang sudah ada di Desa igal dan menentukan apakah aset tersebut berkelanjutan atau tidak berkelanjutan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Igal tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan. Penelitian menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei yaitu penelitian dilakukan untuk

memperoleh fakta-fakta secara jelas, baik mengenai sosial, budaya, ekonomi dan politik dari berbagai golongan dengan perolehan data melalui wawancara langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dari sumber asli dengan langsung kelapangan untuk mendapat gambaran nyata yang diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002). Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dengan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Analisis

Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan pengumpulan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan (USAID, 2006), (UNDP, 2007) dan (Bappenas, 2010).

Data penelitian disajikan secara tabulasi silang berdasarkan pengukuran berbagai aset pendukung kehidupan nelayan di Desa Igal.

Tabel 1. Pengukuran Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal, 2019
Table 1. measurement of fishermen's livelihood status in Igal Village, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		TB	KB	S	B	SB
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga/ tahun/ <i>Household income/year</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan/C/ <i>Ratio</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Nilai ikan ekonomi/ <i>economical fish value</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset sosial/ <i>social assets</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Manfaat kelompok ekonomi/ <i>economic group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Manfaat kelompok sosial/ <i>social group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Relasi ekonomi non formal/ <i>informal economic relations</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (*Saskia Juliani S*)

a. Pengetahuan/ <i>education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
b. Kesehatan/ <i>health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
c. Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
d. Usia/ <i>age</i>	0-1	>1-2	>2-3	.3-4	>4-5
Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Sumber: Modifikasi dari DFID, 2015/ *source: Modification from DFID, 2015*

Keterangan :

TB = Tidak Baik
 KB = Kurang Baik
 S = Sedang
 B = Baik
 SB = Sangat Baik

Analisis secara kualitatif dengan menggunakan skala likert dari hasil penelitian yang mana setiap jawaban hasil wawancara digunakan untuk menilai status aset penghidupan. Menurut (Riduwan, 2004) menyebutkan bahwasanya perhitungan dengan skala likert dapat menjabarkan setiap dimensi dan menjadikannya beberapa indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Karakteristik umum responden didasarkan pada 30 responden yang merupakan nelayan tetap yang melakukan penangkapan ikan di sekitar perairan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Karakteristik umum responden ini dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu: usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 2).

Tabel 2 Karakteristik Nelayan di Desa Igal
Table 2 Characteristics of Fishermen in Igal Village

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
<24	4	13,33
24-33	10	33,33
34-44	12	40
>44	3	10
>65	1	3,33
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	11	36,67
Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	5	16,68
Jumlah	30	100
Pendapatan	Frekuensi	(%)
1.000.000-3.000.000	26	86,67
3.000.001 -5.000.000	4	13,33
≥5.000.00	0	0

Jumlah	30	100
Jumlah Tanggungan	Frekuensi	(%)
1 – 3	7	35
4 – 6	17	60
>6	6	5
Jumlah	30	100

Sumber : Monografi Desa, 2019/ source: *Village monograph, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur nelayan yang produktif paling dominan di Desa Igal berada pada tingkat umur 46-56 tahun. Menurut (Jamal, 2014) usia dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Termasuk juga nelayan, mereka tidak memiliki pengecualian terhadap umur untuk menjalankan profesinya sebagai nelayan.

Tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tidak sekolah berjumlah 11 jiwa (36,67%), nelayan yang tamat SD berjumlah 14 jiwa (46,67%) dan nelayan tamat SMP berjumlah 5 jiwa (16,68%). Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Igal yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan responden dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan (Susilo, 2003).

Pendapatan nelayan di Desa Igal diperoleh dari hasil menangkap ikan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya perawatan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam bulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata pendapatan dalam setahun yaitu Rp 32.880.000. Jadi pendapatan rata-rata nelayan dalam sebulan diperoleh sebesar Rp 2.740.000, yang sebagian besar berada antara pendapatan Rp 1.000.0010– 3.000.000 (86,67%).

Nelayan di Desa Igal memiliki jumlah tanggungan nelayan berkisar antara 1 sampai 3 jiwa berjumlah 7 jiwa (35%), kemudian jumlah tanggungan nelayan 4 sampai 6 jiwa berjumlah 17 jiwa (60%) dan jumlah tanggungan diatas 6 jiwa berjumlah 6 jiwa (5%). Jika jumlah tanggungan semakin banyak dalam rumah tangga, sementara pendapatan tetap maka pendapatan perkapita semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti adanya kontribusi pendapatan dari istri-istri nelayan dari pekerjaan sampingan juga adanya kontribusi anak dalam pendapatan rumah tangga.

Usaha penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bermacam-macam. Hal ini terlihat dari armada penangkapan sera alat tangkap yang digunakan. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting,

karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 3. Biaya Investasi Armada Perikanan Tangkap Desa Igal, 2019
Table 3. investment costs oc capture fishing fleet in Igal Village, 2019

No.	Keterangan/ details	Satuan/ Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Biaya Investasi/ investment costs	Umur Ekonomi/ economic age	Biaya penyusutan/ cost of depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
a.	Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667
b.	Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
c.	Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
d.	Pento/ Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Lain-lain/ etc						
a.	Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
b.	Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00		5,306,667	

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Komponen biaya operasional yang diperlukan ketika pergi melaut yaitu bahan bakar kapal, bekal makan dan es. Bahan bakar untuk mesin kapal, bekal (makanan dan minuman). Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan saat menangkap ikan di Desa Igal meliputi perbaikan sampan, mesin, alat penangkapan. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap yang dikeluarkan Nelayan setiap Bulan
Table 4. Variable costs incurred every month

No.	Keterangan/ information	Satuan/ unit	Volume/ volume	Biaya/ cost	Nilai/ Value
1	Minyak/ oil	Liter/ litre	3	10.000	30.000
2	Bekal/ provision	Paket/ package	2	10.000	20.000
3	Es/ ice	Balok/ cube	4	2.000	8.000
Jumlah/ total					58.000

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Penangkapan Nelayan
Table 5. Fixed costs for fishing business

No	Rincian/Details	Satuan/Unit	Volume/Volume	Nilai/Value
1.	Perbaikan sampan/ boat repair	Per tahun/per year	1	750.000
2.	Perbaikan mesin/ repair machine	Per tahun/per year	1	550.000
3.	Perbaikan alat penangkapan/ capture tool repairs	Per tahun/per year	1	200.000
4.	Biaya Penyusutan/ cost of depreciation	Per tahun/per year	1	5.306.667
Jumlah/Total				6.806.667

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Pada indeks aset keuangan terdapat dua indikator diantaranya indikator rumah tangga dan pendapatan perkapita serta rasio penerimaan pada biaya usaha. Kedua indikator tersebut mempunyai peranan yang penting, yang mana ketika pendapatan berkurang akan berpengaruh pada kebutuhan pangan dan non pangan (Islam, 2014). Aset keuangan adalah sumberdaya yang fleksibel dapat diukur dengan berbagai sistem yang berlaku, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aset keuangan tidak bisa memecahkan permasalahan kemiskinan secara otomatis, tetapi memiliki fungsi serbaguna. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya komsumerisme yang belum bias ditinggalkan.

Hasil penelitian diperoleh skor dari perhitungan aset keuangan yang dibagi nilai kelas (5) selanjutnya dikalikan total bobot. Diketahui total bobot sebesar 0,4 sehingga setiap bobot aset keuangan yaitu 0,2. Nilai indeks aset keuangan Desa Igal mencapai 18,3 diperoleh dari hasil capaian nilai skor penyusun, sehingga menunjukkan aset keuangan berada dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Indeks Komposit Aset Keuangan

Table 5. Composite Index of Financial Asset

Aset keuangan/ Financial asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Penghasilan(Rp/tahun)/ income (IDR/year)	43,34	0,2	8,67
Perbandingan (Rp/satuan/tahun)/ Ratio (IDR/unit/year)	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), nilai total indeks aset keuangan di Kabupaten Indramayu mencapai 36 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber kehidupan nelayan, misalnya jumlah sumberdaya hewan laut bergantung dari sumberdaya alam dan akan berpengaruh pada tingkat kehidupan (DFID, 1999). Jumlah keseluruhan dari indeks aset alam Desa Igal sebesar 3,966, adalah capaian dari hasil skor indikator penyusunnya. Nilai total aset alam Desa Igal sebesar 3,966 uaitu hasil capaian nilai skor indikator penyusunnya, dan menyebutkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Alam

Tabel 6. Composite Index of Natural Asset

Aset alam/ <i>natural asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Produksi ikan/ <i>fish production</i>	38,66	0,05	1,933
Bagian ikan ekonomis/ <i>economical fish parts</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>total</i>	39,66	0,1	3,966

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Sosial

Indikator dari aset sosial di Desa Igal terdiri dari tiga pengukuran diantaranya manfaat ekonomi, sosial masyarakat dan ekonomi informal. Penggambaran penghidupan masyarakat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang ada berdasarkan pengukuran ketiga parameter tersebut.

Total dari indeks aset sosial di Desa Igal bernilai 16 dimana hasil capaian dari nilai skor penyusunnya. Nilai total dari aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Sosial

Tabel 7. Composite Index of Social Asset

Aset sosial/ <i>social asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Manfaat ekonomi/ <i>benefit of economi</i>	50	0,1	5
Manfaat sosial/ <i>benefit of social</i>	52	0,1	5,2
Hubungan ekonomi non formal/ <i>informal ecocomic relations</i>	58	0,1	5,8
Jumlah/ <i>total</i>	53,3	0,3	16

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena lemahnya akses serta pemanfaatan lembaga sosial masyarakat oleh nelayan dan melemahnya jaringan informal di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 adalah hasil capaian nilai skor indikator yang penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori baik (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia

Tabel 8. Composite Index of Human Asset

Aset SDM / <i>human asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
-------------------------------	--------------------	----------------------	----------------------

pengetahuan/ <i>educations</i>	59,34	0,05	2,97
Kesehatan/ <i>health</i>	64,66	0,05	3,23
Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	65,34	0,05	3,28
Usia/ <i>age</i>	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Fisik

Total nilai capaian dalam aset fisik Desa Igal sebesar 28 adalah capaian dari nilai skor penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori sedang.

Tabel 9. Indeks Aset Fisik

Tabel 9. Index of Physycal Asset

Aset Fisik/Physycal Asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Armada Penangkapan/ <i>capture fleet</i>	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ <i>catching tool</i>	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Penghidupan Nelayan

Berdasarkan kategori indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang senilai 50,6,. Berkisar antara 41—60 nilai indeks berkategori cukup. Kontribusi terbesar pada indeks kehidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Sehingga aset sumberdaya manusia nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentuk indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam diperoleh 3,966 dari nilai keseluruhan 10. Maka aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel10. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor Desa Igal

Tabel 10.Fisher Livelihood Index in Igal Village

Aset/Asset	Indeks/ indeks			Status/Status
	Skor/ score	Bobot/ weight	Nilai/value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ <i>not good</i>
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/ <i>medium</i>

Deleted: *index*

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (*Saskia Juliani S*)

Aset Sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	0,2	12,36	Baik/ <i>good</i>
Aset Fisik/ <i>Physical Asset</i>	56	0,5	28	Sedang/ <i>Medium</i>
Jumlah/ <i>Total</i>			78,6	Baik/ <i>Good</i>

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Tabel 10 menyebutkan capaian indeks penghidupan nelayan Desa Igal didapatkan skor 0-20 sehingga dikategorikan buruk (berwarna merah tua), apabila kisaran skor 21-40 berada pada kategori kurang baik (warna merah), bila 41-60 berada di kategori sedang (warna kuning), bila didapatkan skor 61-80 maka masuk dalam kategori baik (warna hijau muda) serta apabila skor 81-100 berada pada kategori sangat baik (warna hijau).

Tabel 11. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 11. Fishermen livelihood index achievements

Nilai Skor Komposit/ <i>Composite Value Score</i>	Model Bendera/ <i>Flag Model</i>	Deskripsi/ <i>Descriptions</i>
0 – 20		TB
21 – 24		KB
41 – 60		S
61 – 80		B
81 – 100		SB

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Keterangan :

- TB = Tidak Baik
- KB = Kurang Baik
- S = Sedang
- B = Baik
- SB = Sangat Baik

Tabel 11 Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisaran antara 21-40. Pada umumnya nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan masyarakat dalam kategori belum cukup, terlihat dari kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Dimensi Pembentukan Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/ <i>Asset Dimension</i>	Capaian(%)/ <i>Performance</i>	Deskripsi/ <i>Status</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Asset</i>	45,75	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset Alam/ <i>Natural Asset</i>	39,66	Kurang Baik/ <i>Not good</i>
Aset Sosial/ <i>Social Asset</i>	53,33	Sedang/ <i>Medium</i>
Aset sumberdaya Manusia/ <i>Human Asset</i>	61,8	Baik/ <i>Good</i>

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia adalah modal utama untuk penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan, tingkat kesehatan dan jumlah anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal termasuk dalam kategori sedang yang nilai indek penghidupan nelayan diperoleh sebesar 78,6. Aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam aset penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya; (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracun ikan; (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2010). *Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan*. Jakarta: Bappenas.

Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods*. Brighton: IDS.

Darmawan, M. (2006). *Konservasi Sumberdaya Hutan*. Bogor: IPB.

DFID. (1999). *Sustainable livelihoods: Lessons from early experience*. London: 94 Victoria Street.

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (*Saskia Juliani S*)

- Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Islam, M. M. (2014). Vulnerability of fishery-based livelihoods to the impacts of climate variability and change. *Environment Change*, 281-294.
- Jamal, B. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Malang: UB.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, S. J. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Circle.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Tradisional*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Susilo, B. (2003). *Keberlanjutan pembangunan pulau-pulau kecil: Studi kasus Kelurahan Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta*. Bogor: IPB.
- Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosel KP*, 11(1).
- UNDP. (2007). *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. Jakarta: UNDP.
- USAID. (2006). *Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar*. Jakarta: Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development.

MATRIKS PENILAIAN JSEKP

Judul Naskah : Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten
Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan

Evaluator (Dewan Redaksi) : I Wayan Rusastra

1. Judul, oke;

2. Abstrak: cakupan aspek oke, tetapi temuan pokok dan rekomendasi kebijakan disesuaikan dg perbaikan makalah (sesuai saran);

Kata kunci: aset penghidupan, sumberdaya manusia, ekonomi dan sosial, kesejahteraan nelayan, masyarakat pesisir.

3. Pendahuluan:

a. Justifikasi dan permasalahan penelitian, oke;

b. Saran rumusan tujuan penelitian:

(i) Mengkaji 5 aset penghidupan nelayan yg meliputi aset keuangan, alam, sosial, sumberdaya manusia, dan aset fisik;

(ii) Mengkaji indeks penghidupan nelayan sampan motor dg mempertimbangkan kelima aset yg dikuasi nelayan.

4. Metoda Penelitian

a. Lokasi dan waktu penelitian: sebutkan apa kriteria pemilihan lokasi penelitian (sbg basis penentuan lokasi scr purposive);

b. Jenis dan metoda pengumpulan datanya: apa jenis data primernya?, jenis data sekunder?, dan bagaimana cara pengumpulannya?, siapa dan berapa jumlah respondennya?

c. Metoda analisis

(i) Jelaskan metoda analisis terkait dg kajian aset nelayan (Tujuan 1)?

(ii) Jelaskan metoda analisis terkait penghidupan nelayan (Tujuan 2)?

Kedua analisis ini nampak belum jelas!

5. Hasil dan Pembahasan

a. Saran struktur

Bab III ini sbb:

3.1. Karakteristik Nelayan

(1) Karakteristik Rumahtangga Nelayan;

(2) Struktur Investasi dan Biaya Operasional Perikanan Tangkap.

Note: Tabel 4 dan 5 agar dijadikan satu, tampilkan hanya nilainya saja dan struktur biaya dalam persen (dalam satuan waktu yg sama, misalnya dalam satuan bulan);

3.2. Indeks Aset Eksisting Nelayan

Note: Mencakup narasi dan bahasan indek aset keuangan, indek aset alam, indek aset alam, indeks aset sosial, indeks aset sumberdaya manusia, dan indeks aset fisik, masing2 dg Tabel pendukungnya.

3.3. Indeks Penghidupan Nelayan

Note: Tabel 11 (nampak ya lebih tepat diakomodasi di Bab Metodogi terkait dg analisis Tujuan 2 yaitu penentuan indeks penghidupan nelayan.

Note: beberapa catatan terkait dg Bab III. Hasil dan Pembahasan: (a) Keengkapan judul Tabel/Gambar (aspek, lokasi, tahun/what, where, when); (b) dinarasikan dan dibahas dg baik dg dukungan referensi terkait; (c) Perlu perbaikan scr serius redaksional penulisan makalah utk seluruh bab makalah.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

a. Kesimpulan

(i) Temuan pokok Tujuan 1, apa makna teknis/sosial/ekonomi/kelembagaan (bukan meringkaskan hasil pe elitian);

(ii) Temuan pokok Tujuan 2 (idem dg saran utk Tujuan 1);

b.Rekomendasi Kebijakan: agar dikaitkan langsung dg temuan pokok pada kesimpulan dan bersifat operasional (jangan normatif).

7. Daftar Pustaka

a. Sebagian besar referensi tidak terkait langsung dg topik penelitian (khususnya utk pendalaman pembahasan hasil penelitian);

b. Tambahkan referensi terkait dg topik penemitan (lapora penelitin, prosiding, KTI dalam jurnal, thesis, disertasi).

8. Hasil Akhir Evaluasi Makalah

a. Makalh dapat dipertimbangkan utk diterbitkan dg perbaikan relatif cukup berat;

b. Total nilai sekitar 270

Bogor, 17 Desember 2020

Dewan Redaksi

IWR

Deleted: Rusastra

PERBAIKAN EDITOR 3
FILE 8368-29245-5-ED
TANGGAL 6 JANUARI 2021

STATUS ASET PENGHIDUPAN NELAYAN DESA I GAL KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Deleted: KOREKSI SECTION EDITOR ADA PADA AKHIR HALAMAN

Deleted:

Livelihood Assets Status Communities Of Igal Village Mandah Sub District Indragiri Hilir District

Deleted:

ABSTRAK

Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang mempunyai sumberdaya alam cukup melimpah namun memiliki masalah pada kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam. Penelitian ini bertujuan mengkaji atau melihat kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan dan menentukan status dari aset penghidupan nelayan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berdasarkan teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Analisis data menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator sumberdaya manusia, keuangan, alam dan sosial. Kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dilihat dari perhitungan status aset penghidupan berdasarkan pendekatan kehidupan berkelanjutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks penghidupan nelayan pada kategori sedang 50,6; aset keuangan pada kategori sedang 18,3; aset alam dengan kategori kurang baik 3,96; aset sosial pada kategori sedang 16; aset sumberdaya manusia kategori baik 12,35 dan fisik 28 dengan kategori sedang. Dengan demikian penghidupan yang ada di Desa Igal cukup baik untuk menopang kesejahteraan nelayan dilihat dari aset-aset yang masih menjanjikan.

Kata kunci: *aset, penghidupan, sumberdaya manusia, ekonomi dan sosial, kesejahteraan nelayan, masyarakat pesisir.*

Deleted: ;

Deleted: pendekatan penghidupan, status, nelayan

ABSTRACT

Mandah sub-district Indragiri Hilir is an area that has abundant natural resources but has problems with environmental damage and natural resource degradation. This study aims to examine or look at the condition of livelihood assets of fishing communities and determine the status of livelihood assets of these fishermen. The data used are primary and secondary data based on interview techniques and direct observation. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human, financial, natural and social resources. The welfare of fishermen as a whole is seen from the calculation of the status of livelihood assets based on sustainable life approach. The results of the study indicate that the fishermen's livelihood index in the medium category is 50,6, financial assets in the medium category are 18,3, natural assets are in the bad category 3,96, social assets are in the medium category 16, human resource assets are in the good category 12,35 and physical 28 is in the medium category. Thus, the livelihoods in Igal Village are good enough to support the fishermen's welfare from the promising assets.

Keywords: *livelihood assets, human resources, economic and social, fishermen welfare, coastal communities.*

Deleted: asset,

Deleted: approach livelihood, status, fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kota Tembilahan. Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 18.812,97km², dengan luas perairan laut 6.318 km, dan panjang garis pantainya 339,5 km. Kabupaten Indragiri Hilir 93,31% daerah dataran rendah merupakan daerah endapan sungai, rawa, mangrove serta pulau-pulau kecil dan besar diperkirakan luas 1.082.953,06 Ha.

Masyarakat yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional, petani kelapa, buruh bangunan, pegawai, dan wiraswasta. Khususnya masyarakat pesisir di Desa Igal memiliki mata pencarian alternatif seperti buruh kuli, pembuat arang, pembuat olahan kerupuk udang dan sebagainya. Namun tetap saja itu belum bisa membuat masyarakat tersebut dikatakan

sejahtera (Sastrawidjaya, 2002). Seperti keadaan masyarakat pesisir pada umumnya masih banyak dari masyarakat tersebut yang masih tergolong miskin.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Desa Igal merupakan permasalahan umum yaitu kemiskinan. Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan yaitu tidak menentunya hasil tangkapan nelayan dan alat tangkap yang kurang memadai. Kemiskinan juga terjadi karena akses yang jauh dari kota membuat bahan pangan atau bahan pokok serba mahal yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tinggi (Saragih, 2007). Selain itu terjadinya kesenjangan sosial antara nelayan dengan petani kelapa ataupun wiraswasta seperti pedagang. Tentu kesenjangan sosial tersebut sangat mencolok di Desa Igal tersebut. Permasalahan lain yang ada di Desa Igal akibat dari ketidakmampuan nelayan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi juga berdampak pada pendidikan anak (Darmawan, 2006). Banyak anak-anak nelayan memutuskan untuk berhenti sekolah karena beberapa faktor antara lain yaitu orangtua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, akses sekolah yang jauh dan keinginan anak itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak buruk kedepannya jika anak-anak nelayan tidak dibekali ilmu yang cukup untuk memperbaiki kualitas hidup WCED 1987 *dalam* (Chambers & Conway, 1992).

Deleted: dibekali

Sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya bagi manusia. Artinya, potensi sumber daya yang ada di dalam laut itu tidak akan berarti jika tidak ada uluran tangan manusia untuk memanfaatkannya. Karena itulah, potensi yang demikian ini hanya akan bernilai apabila manusia berusaha untuk memanfaatkannya. Dengan demikian untuk mengembangkan dan penggalian sumber daya laut yang tersedia itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang trampil. Begitu juga dengan Potensi sumberdaya alam di Desa Igal Kecamatan Mandah sangat besar, seperti hutan mangrove yang menjadi habitat berbagai hewan laut seperti siput, kepiting bakau, kerang darah, udang dan masih banyak lagi. Padahal jika sektor perikanan dikembangkan, kemungkinan daerah tersebut menjadi daerah industrialis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji 5 aset penghidupan nelayan yang meliputi aset keuangan, alam, sosial, sumberdaya manusia dan aset fisik. Mengkaji indeks penghidupan nelayan sampan motor dengan mempertimbangkan kelima aset yang dikuasai nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Melalui uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi aset yang sudah ada di Desa igal dan menentukan apakah aset tersebut berkelanjutan atau tidak berkelanjutan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Deleted: kondisi aset penghidupan dan status aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal Kecamatan

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2018 di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Igal tepat untuk mengkaji aset penghidupan nelayan. Penelitian menggunakan metode survei. Menurut (Nazir, 2003) metode survei yaitu penelitian dilakukan

Deleted: tempat

Deleted: sengaja

untuk memperoleh fakta-fakta secara jelas, baik mengenai sosial, budaya, ekonomi dan politik dari berbagai golongan dengan perolehan data melalui wawancara langsung.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dari sumber asli dengan langsung kelapangan untuk mendapat gambaran nyata yang diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner pada objek yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002). [Data primer meliputi identitas responden \(nama, umur, tanggungan keluarga, pendidikan, curahan jam kerja\), nilai investasi nelayan, biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung pada nelayan sampan motor yang berpedoman pada kuisisioner.](#) Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dengan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. [Data sekunder meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk dan sebagainya.](#)

[Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang menggunakan armada penangkapan sampan berjumlah 30 orang. Merujuk pada \(Arikunto, 2002\) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka responden diambil secara sensus.](#)

Metode Analisis

Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu dengan menganalisis kondisi eksisting aset penghidupan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan [menghitung 5 aset penyusunnya yang meliputi modal keuangan, alam, sosial, sumberdaya manusia dan fisik. Indeks pada masing-masing aset merupakan sebuah indeks komposit yang tergabung dari beberapa indikator. Kategori indeks komposit diklasifikasikan menurut skor yang diperoleh yang terdiri dari 5 \(lima\) kategori yaitu buruk \(skor 1\), kurang baik \(skor 2\), sedang \(skor 3\), baik \(skor 4\) dan sangat baik \(skor 5\) dan dikalikan dengan bobot pada masing-masing aset dengan ketentuan bobot modal keuangan \(0.4\), modal alam \(0.1\), modal sosial \(0.3\) dan modal sumberdaya manusia \(0.2\) dan modal fisik \(0.5\). Penentuan bobot pada masing-masing parameter didasarkan pada proporsi masing-masing indikator yang memiliki pengaruh lebih besar pada kehidupan nelayan.](#)

Data penelitian disajikan secara tabulasi silang berdasarkan pengukuran berbagai aset pendukung kehidupan nelayan di Desa Igal.

Tabel 1. Pengukuran Status Penghidupan Nelayan di Desa Igal, 2019
Table 1. measurement of fishermen's livelihood status in Igal Village, 2019

No	Parameter/Parameters	Kategori Indeks				
		TB	KB	S	B	SB
1	Aset Keuangan/ <i>Financial Capital</i>	0-8	>8-16	>16-24	>24-32	>32-40
	a. Pendapatan Rumah Tangga/ tahun/ <i>Household income/year</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	b. Perbandingan/C/ <i>Ratio</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10

Deleted: bentuk kegiatan pengumpulan kriteria dan indikator aset penghidupan di Desa Igal.

Moved down [2]: Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan (USAID, 2006), (UNDP, 2007) dan (Bappenas, 2010). ¶

Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan (Saskia Juliani S)

2	Aset Alam/ <i>Natural Capital</i>	0-2	>2-4	>4-6	>6-8	>8-10
	a. Produktivitas Perikanan/ <i>fisheries productivity</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Nilai ikan ekonomi/ <i>economical fish value</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
3	Aset sosial/ <i>social assets</i>	0-6	>6-12	>12-18	>18-24	>24-30
	a. Manfaat kelompok ekonomi/ <i>economic group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	b. Manfaat kelompok sosial/ <i>social group benefits</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
	c. Relasi ekonomi non formal/ <i>informal economic relations</i>	0-1.2	>1.2-2.4	>2.4-3.6	>3.6-4.8	>4.8-6
4	Aset Sumber daya Manusia/ <i>Human Capital</i>	0-4	>4-8	>8-12	>12-16	>4,8-6
	a. Pengetahuan/ <i>education</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	b. Kesehatan/ <i>health</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	c. Jumlah tanggungan/ <i>the number of dependents</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	d. Usia/ <i>age</i>	0-1	>1-2	>2-3	>3-4	>4-5
	Indeks Penghidupan/ <i>Livelihood Index</i>	0-20	>20-40	>40-60	>60-80	>80-100

Sumber: Modifikasi dari DFID, 2015/ source: Modification from DFID, 2015

Keterangan :

- TB = Tidak Baik
- KB = Kurang Baik
- S = Sedang
- B = Baik
- SB = Sangat Baik

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilakukan analisis kualitatif, skala likert dari data sekunder dan jawaban responden (item) untuk mengetahui status aset penghidupan (USAID, 2006), (UNDP, 2007) dan (Bappenas, 2010).

Tabel 2. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan

Table 2. Fishermen livelihood index achievements

<u>Nilai Skor Komposit/ Composite Value Score</u>	<u>Model Bendera/Flag Model</u>	<u>Deskripsi/Descriptions</u>
0 – 20		Tidak Baik
21 – 24		Kurang Baik
41 – 60		Sedang
61 – 80		Baik
81 – 100		Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisan antara 21-40. Analisis secara kualitatif dengan menggunakan skala

Moved (insertion) [2]

Moved (insertion) [1]

Deleted: Tabel 11

Deleted: Tabel 11

Moved (insertion) [3]

Deleted: ¶

likert dari hasil penelitian yang mana setiap jawaban hasil wawancara digunakan untuk menilai status aset penghidupan. Menurut (Riduwan, 2004) menyebutkan bahwasanya perhitungan dengan skala likert dapat menjabarkan setiap dimensi dan menjadikannya beberapa indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan

Karakteristik umum responden didasarkan pada 30 responden yang merupakan nelayan tetap yang melakukan penangkapan ikan di sekitar perairan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Karakteristik umum responden ini dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu: usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 2).

Tabel 3. Karakteristik Nelayan di Desa Igal

Table 3. Characteristics of Fishermen in Igal Village

Usia (Tahun)	Frekuensi	(%)
<24	4	13,33
24-33	10	33,33
34-44	12	40
>44	3	10
>65	1	3,33
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	11	36,67
Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	5	16,68
Jumlah	30	100
Pendapatan	Frekuensi	(%)
1.000.000-3.000.000	26	86,67
3.000.001 -5.000.000	4	13,33
≥5.000.00	0	0
Jumlah	30	100
Jumlah Tanggungan	Frekuensi	(%)
1 – 3	7	35
4 – 6	17	60
>6	6	5
Jumlah	30	100

Sumber : Monografi Desa, 2019/ source: Village monograph, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur nelayan yang produktif paling dominan di Desa Igal berada pada tingkat umur 46-56 tahun. Menurut (Jamal, 2014) usia dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran

Deleted: 32

Deleted: 32

yang berbeda. Termasuk juga nelayan, mereka tidak memiliki pengecualian terhadap umur untuk menjalankan profesinya sebagai nelayan.

Tingkat pendidikan nelayan yang menjadi responden sebagian besar adalah tidak sekolah berjumlah 11 jiwa (36,67%), nelayan yang tamat SD berjumlah 14 jiwa (46,67%) dan nelayan tamat SMP berjumlah 5 jiwa (16,68%). Tingkat pendidikan nelayan dapat mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Igal yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan responden dalam menyerap perkembangan ilmu atau inovasi dalam hal penangkapan ikan sehingga usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan (Susilo, 2003).

Pendapatan nelayan di Desa Igal diperoleh dari hasil menangkap ikan setelah dikurangi semua biaya operasional dan biaya perawatan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam bulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata pendapatan dalam setahun yaitu Rp 32.880.000. Jadi pendapatan rata-rata nelayan dalam sebulan diperoleh sebesar Rp 2.740.000, yang sebagian besar berada antara pendapatan Rp 1.000.0010–3.000.000 (86,67%).

Nelayan di Desa Igal memiliki jumlah tanggungan nelayan berkisar antara 1 sampai 3 jiwa berjumlah 7 jiwa (35%), kemudian jumlah tanggungan nelayan 4 sampai 6 jiwa berjumlah 17 jiwa (60%) dan jumlah tanggungan diatas 6 jiwa berjumlah 6 jiwa (5%). Jika jumlah tanggungan semakin banyak dalam rumah tangga, sementara pendapatan tetap maka pendapatan perkapita semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti adanya kontribusi pendapatan dari istri-istri nelayan dari pekerjaan sampingan juga adanya kontribusi anak dalam pendapatan rumah tangga.

Usaha penangkapan ikan di Desa Igal Kecamatan Mandah bermacam-macam. Hal ini terlihat dari armada penangkapan sera alat tangkap yang digunakan. Namun di Desa Igal pada umumnya nelayan hanya berpatokan terhadap hasil penangkapan udang dan kepiting, karena nilai ekonomis yang lebih menjanjikan. Nelayan kecil biasanya menangkap ikan dengan armada penangkapan sampan karena lokasi penangkapan yang tidak terlalu jauh. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan yaitu pancing, pento/bubu, jala dan jaring togok.

Tabel 4. Biaya Investasi Armada Perikanan Tangkap Desa Igal, 2019
Table 4. investment costs oc capture fishing fleet in Igal Village, 2019

No.	Keterangan/ details	Satuan/ Unit	Volume/ Volume	Harga/Price	Biaya Investasi/ investment costs	Umur Ekonomi/ economic age	Biaya penyusutan/ cost of depreciation
1.	Sampan Motor/Boat	Unit	1	3,000,000	3,000,000	8	375,000
2.	Mesin/Engine	Unit	1	2,500,000	2,500,000	2	1,250,000
3.	Peralatan Tangkap/Fishing equipments						
a.	Jala/net	Unit	1	1,700,000	1,700,000	3	566,667

Deleted: 43

Deleted: 43

b.	Jaring Togok/Togok net	Unit	1	1,500,000	1,500,000	5	300,000
c.	Jaring/Gillnet	Unit	5	500,000	2,500,000	1	2,500,000
d.	Pento/Bubu	Unit	50	25,000	1,250,000	5	250,000
4.	Lain-lain/ etc						
a.	Alat Penerangan/Lighting equipment	Unit	1	130,000	130,000	2	65,000
b.	Tongkat Togok/Togok stick	Unit	100	-	-	-	-
Jumlah/Amount				12,580,00		5,306,667	

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Komponen biaya operasional yang diperlukan ketika pergi melaut yaitu bahan bakar kapal, bekal makan dan es. Bahan bakar untuk mesin kapal, bekal (makanan dan minuman). Nelayan biasa melakukan operasi penangkapan dengan istri maupun anak dan ada juga yang sendiri. Nelayan biasanya melaut tergantung pada musim dan pasang surut air laut. Seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring togok, mulai beroperasi saat air baru mulai surut. Nelayan bubu/pento mulai memasang alat tangkap saat air setengah pasang dan jaring biasa saat air tenang.

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan saat menangkap ikan di Desa Igal meliputi perbaikan sampan, mesin, alat penangkapan. Jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis adalah ikan sembilang dengan harga 35-40 /kg. Ikan gelama dengan harga 30-35 /kg, kepiting bakau 100-140 /kg. udang memiliki harga yang bervariasi, udang besar 50-60 /kg, sedang 30-35 /kg dan kecil 15-20 /kg. Dalam satu kali penangkapan nelayan biasanya mendapatkan hasil tangkapan rata-rata 6 kg untuk udang.

Tabel 5. Biaya Tetap dan Tidak Tetap yang dikeluarkan Nelayan setiap Bulan
Table 5. Variable costs incurred every month

No	Rincian/Details	Nilai/Value	%
1.	Perbaikan sampan/ boat repair	62.500	10
2.	Perbaikan mesin/ repair machine	45.833	7
3.	Perbaikan alat penangkapan/ capture tool repairs	16.667	3
4.	Biaya Penyusutan/ cost of depreciation	442.222	71
3.	Minyak/ oil	30.000	5
4.	Bekal/ provision	20.000	3
3.	Es/ ice	8.000	1
-	Jumlah/Total	625.222	100

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Aset Penghidupan Nelayan

Indeks Aset Keuangan

Pada indeks aset keuangan terdapat dua indikator diantaranya indikator rumah tangga dan pendapatan perkapita serta rasio penerimaan pada biaya usaha. Kedua indikator tersebut mempunyai peranan yang penting, yang mana ketika pendapatan berkurang akan berpengaruh pada kebutuhan pangan dan non pangan (Islam, 2014). Aset keuangan adalah

Deleted: 54

Deleted: 54

Deleted: No.

... 11

sumberdaya yang fleksibel dapat diukur dengan berbagai sistem yang berlaku, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aset keuangan tidak bisa memecahkan permasalahan kemiskinan secara otomatis, tetapi memiliki fungsi serbaguna. Nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya konsumernisme yang belum bisa ditinggalkan.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor dari perhitungan indikator aset keuangan seluruh responden yang dibagi nilai kelas skor (5) selanjutnya dikalikan total bobot. Diketahui total bobot sebesar 0,4 sehingga setiap bobot aset keuangan yaitu 0,2. Nilai indeks aset keuangan Desa Igal mencapai 18,3 diperoleh dari hasil capaian nilai skor penyusun, sehingga menunjukkan aset keuangan berada dalam kategori sedang (Tabel 5).

Tabel 6. Indeks Komposit Aset Keuangan
Table 6. Composite Index of Financial Asset

Aset keuangan/ <i>Financial asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Penghasilan(Rp/tahun)/ <i>income (IDR/year)</i>	43,34	0,2	8,67
Perbandingan (Rp/satuan/tahun)/ <i>Ratio (IDR/unit/year)</i>	48	0,2	9,6
Jumlah/Total	45,67	0,4	18,3

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Berbeda dengan penelitian (Triyanti, 2016), nilai total indeks aset keuangan di Kabupaten Indramayu mencapai 36 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Indeks Aset Alam

Aset sumberdaya alam memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sumber kehidupan nelayan, misalnya jumlah sumberdaya hewan laut bergantung dari sumberdaya alam dan akan berpengaruh pada tingkat kehidupan (DFID, 1999). Jumlah keseluruhan dari indeks aset alam Desa Igal sebesar 3,966, adalah capaian dari hasil skor indikator penyusunnya. Nilai total aset alam Desa Igal sebesar 3,966 yaitu hasil capaian nilai skor indikator penyusunnya, dan menyebutkan keadaan aset alam dalam kategori kurang baik (Tabel 6).

Tabel 7. Indeks Komposit Aset Alam
Table 7. Composite Index of Natural Asset

Aset alam/ <i>natural asset</i>	Skor/ <i>score</i>	Bobot/ <i>weight</i>	Indeks/ <i>index</i>
Produksi ikan/ <i>fish production</i>	38,66	0,05	1,933
Bagian ikan ekonomis/ <i>economical fish parts</i>	40,66	0,05	2,033
Jumlah/ <i>total</i>	39,66	0,1	3,966

Sumber: Olahan Data Primer/ *source: primary data processed, 2019*

Indeks Aset Sosial

Deleted: m

Deleted: s

Deleted: Tabel 5

Deleted: Tabel 5

Deleted: u

Deleted: Tabel 6

Deleted: Tabel 6

Indikator dari aset sosial di Desa Igal terdiri dari tiga pengukuran diantaranya manfaat ekonomi, sosial masyarakat dan ekonomi informal. Penggambaran kehidupan masyarakat dilihat dari pemanfaatan sumberdaya yang ada berdasarkan pengukuran ketiga parameter tersebut.

Total dari indeks aset sosial di Desa Igal bernilai 16 dimana hasil capaian dari nilai skor penyusunnya. Nilai total dari aset sosial termasuk dalam kategori sedang (Tabel 7).

Tabel 8. Indeks Komposit Aset Sosial
Table 8. Composite Index of Social Asset

Aset sosial/ social asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Manfaat ekonomi/ benefit of economi	50	0,1	5
Manfaat sosial/ benefit of social	52	0,1	5,2
Hubungan ekonomi non formal/ informal ecocomic relations	58	0,1	5,8
Jumlah/ total	53,3	0,3	16

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Dalam penelitian (Triyanti, 2016), indeks komposit aset sosial masuk dalam kategori buruk karena lemahnya akses serta pemanfaatan lembaga sosial masyarakat oleh nelayan dan melemahnya jaringan informal di Kabupaten Indramayu.

Indeks Aset Sumberdaya Manusia

Nilai total dari capaian Indeks komposit untuk aset sumberdaya manusia di Desa Igal sebesar 12,36 adalah hasil capaian nilai skor indikator yang penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset sumberdaya manusia berada pada kategori baik(Tabel 8).

Tabel 9. Indeks Komposit Aset Sumberdaya Manusia
Table 9. Composite Index of Human Asset

Aset SDM / human asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
pengetahuan/ educations	59,34	0,05	2,97
Kesehatan/ health	64,66	0,05	3,23
Jumlah tanggungan/ the number of dependents	65,34	0,05	3,28
Usia/ age	58	0,05	2,9
Jumlah/Total	61,8	0,2	12,36

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Indeks Aset Fisik

Total nilai capaian dalam aset fisik Desa Igal sebesar 28 adalah capaian dari nilai skor penyusunnya. Hal ini menunjukkan aset fisik berada pada kategori sedang.

Tabel 10. Indeks Aset Fisik
Table 10. Index of Phsycal Asset

Aset Fisik/Phsycal Asset	Skor/ score	Bobot/ weight	Indeks/ index
Armada Penangkapan/ capture fleet	58	0,25	14,5
Alat Tangkap/ catching tool	54	0,25	13,5
Jumlah/Total	56	0,2	28

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Indeks Penghidupan Nelayan

Deleted: Tabel 7

Deleted: Tabel 7

Deleted: Tabel 8

Deleted: Tabel 8

Deleted: sumberdaya manusia

Deleted: Tabel 9

Deleted: Tabel 9

Berdasarkan kategori indeks penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang senilai 50,6. Berkisar antara 41—60 nilai indeks berkategori cukup. Kontribusi terbesar pada indeks kehidupan nelayan sampan motor adalah aset Sumberdaya Manusia. Sehingga aset sumberdaya manusia nelayan sampan di Desa Igal tergolong baik, hal ini karena usia nelayan yang masih sangat produktif, diikuti dengan kesehatan nelayan yang baik, tanggungan rumah tangga yang lumayan dan juga tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki nelayan cukup memadai. Berdasarkan Indeks aset sumberdaya manusia nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah Termasuk kategori baik.

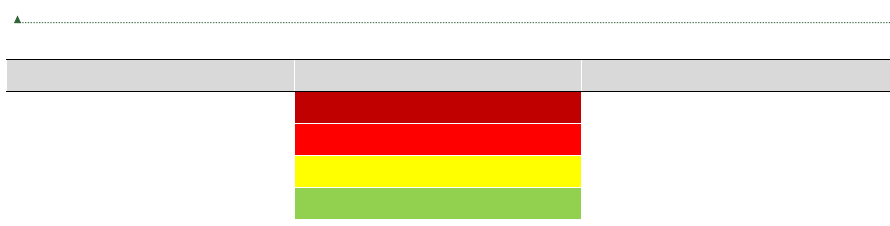
Nilai aset keuangan dan aset sosial masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai aset alam didesa Igal memberikan kontribusi rendah pada pembentuk indeks penghidupan nelayan. Nilai aset alam diperoleh 3,966 dari nilai keseluruhan 10. Maka aset alam yang ada didesa Igal kelestariannya kurang terjaga. Sebagai contoh, banyaknya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di Desa Igal dengan menggunakan racun dan sebagainya. Menurut salah satu nelayan laut di Desa Igal sudah tercemari sehingga susah untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Tabel 11. Indeks Penghidupan Nelayan Sampan Motor Desa Igal
Table 11. Fisher Livelihood Index in Igal Village

Aset/Asset	Indeks/ index			Status/Status
	Skor/ score	Bobot/ weight	Nilai/value	
Aset Keuangan/Financial Asset	45,67	0,4	18,3	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	0,1	3,966	Kurang baik/ not good
Aset Sosial/Social Asset	53,3	0,3	16	Sedang/ medium
Aset Sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	0,2	12,36	Baik/ good
Aset Fisik/Physical Asset	56	0,5	28	Sedang/Medium
Jumlah/Total			78,6	Baik/Good

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Tabel 10 menyebutkan capaian indeks penghidupan nelayan Desa Igal didapatkan skor 0-20 sehingga dikategorikan buruk (berwarna merah tua), apabila kisaran skor 21-40 berada pada kategori kurang baik (warna merah), bila 41-60 berada di kategori sedang (warna kuning), bila didapatkan skor 61-80 maka masuk dalam kategori baik (warna hijau muda) serta apabila skor 81-100 berada pada kategori sangat baik (warna hijau).



Deleted: Tabel10
 Deleted: Tabel 10

Moved up [1]: Tabel 11. Capaian Indeks Penghidupan Nelayan
 Tabel 11. Fishermen livelihood index achievements
 Nilai Skor Komposit/ Composite Value Score

Pada umumnya nelayan sampan motor di Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan masyarakat dalam kategori belum cukup, terlihat dari kondisi aset alam yang kurang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Igal Kecamatan Mandah perlu adanya kesadaran dari masyarakat dan juga pemerintah juga ikut menjaga dan melestarikan sumberdaya alam.

Tabel 12. Dimensi Pembentukan Indeks Penghidupan Nelayan
Tabel 12. Dimensional Performance of Fishers Livelihood Index

Dimensi asset/Asset Dimension	Capaian(%)/Perfor mance	Deskripsi/Status
Aset Keuangan/Financial Asset	45,75	Sedang/Medium
Aset Alam/Natural Asset	39,66	Kurang Baik/Not good
Aset Sosial/Social Asset	53,33	Sedang/Medium
Aset sumberdaya Manusia/Human Asset	61,8	Baik/Good
Aset Fisik/Physical Asset	56	Sedang/Medium

Sumber: Olahan Data Primer/ source: primary data processed, 2019

Status penghidupan nelayan sampan di Desa Igal menunjukkan nilai sebesar 78,6 dengan kategori sedang. Aspek aset sumberdaya manusia adalah modal utama untuk penghidupan nelayan sampan di Desa Igal dengan mencerminkan pengetahuan, tingkat kesehatan dan jumlah anggota keluarga yang cukup baik. Aset keuangan dan sosial termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam modal penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Status Penghidupan nelayan sampan motor di Desa Igal termasuk dalam kategori sedang yang nilai indek penghidupan nelayan diperoleh sebesar 78,6. Aset alam belum memberikan fungsi yang besar dalam aset penghidupan nelayan karena berada pada kategori kurang baik. Aspek sumberdaya manusia menjadi pendukung utama dalam penghidupan nelayan, sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Disisi lain aset keuangan, sosial dan fisik tergolong dalam kategori sedang. Apsek keuangan mempunyai peranan penting dalam menunjang penghidupan nelayan, namun nelayan tidak dapat memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki secara baik karena permasalahan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah tingginya pengeluaran rumah tangga nelayan dan budaya konsumerisme yang belum bisa ditinggalkan. Aspek sosial belum memiliki peran yang cukup penting dikarenakan lemahnya akses nelayan dengan kelembagaan ekonomi dan sosial sesama nelayan.

Rekomendasi Kebijakan

Deleted: Keterangan :¶

TB = Tidak Baik¶

KB = Kurang Baik¶

S = Sedang¶

B = Baik¶

SB = Sangat Baik¶

Tabel 11

Moved up [3]: Capaian dari aset sosial masuk dalam kategori baik disebabkan kisarannya antara 61-80, serta aset keuangan dan juga aset sumberdaya manusia termasuk dalam kategori sedang disebabkan kisarannya antara 41-60. Sedangkan aset alam termasuk dalam kategori kurang baik yaitu kisaran antara 21-40. ¶

Deleted: Kondisi aset penghidupan masyarakat nelayan di Desa Igal yaitu aset keuangan menunjukkan nilai 18,3 dengan kategori sedang, kondisi aset alam menunjukkan nilai sebesar 3,966 dengan kategori kurang baik, kondisi aset sosial menunjukkan nilai sebesar 16 dengan kategori sedang dan kondisi aset sumberdaya manusia menunjukkan nilai sebesar 12,36 dengan kategori baik dan fisik 28 dengan kategori sedang¶

Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sampan motor di Desa Igal dan untuk meningkatkan aset penghidupan nelayan maka diperlukan : (1) Adanya peran pemerintah dalam [menunjang kelembagaan ekonomi nelayan](#); (2) Adanya kerja sama antar nelayan dalam [penguatan hubungan sosial ekonomi masyarakat](#); (3) Perlu adanya kesadaran oleh nelayan agar sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya alam [dan kesadaran nelayan agar meninggalkan budaya konsumerisme](#).

Deleted: memberikan sanksi terhadap pelaku yang meracuni ikan dan sebagainya menunjang kelembagaan ekonomi

Deleted: melestarikan sumberdaya alam dengan cara ikut menangkap atau mencari pelaku peracuni ikan penguatan

Deleted: .

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti melalui Universitas Riau yang telah memberikan bantuan beasiswa BIDIK MISI kepada saya selama menjadi mahasiswi.

DAFTAR PUSTAKA

- [Arikunto, S. \(2002\). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.](#)
- [Bappenas. \(2010\). *Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan*. Jakarta: Bappenas.](#)
- [Chambers, R., & Conway, G. \(1992\). *Sustainable rural livelihoods: Practical Concepts for The 21 st Century*. Brighton: IDS.](#)
- [Darmawan, M. \(2006\). *Konservasi Sumberdaya Hutan*. Bogor: IPB.](#)
- [DFID. \(1999\). *Sustainable livelihoods: Lessons from early experience*. London: 94 Victoria Street.](#)
- [Indriantoro, & Supomo. \(2002\). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.](#)
- [Islam, M. M. \(2014\). Vulnerability of fishery-based livelihoods to the impacts of climate variability and change: insights from coastal Bangladesh . *Environment Change* , 281-294.](#)
- [Jamal, B. \(2014\). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Malang: UB.](#)
- [Nazir, M. \(2003\). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- [Riduwan. \(2004\). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.](#)
- [Saraqih, S. J. \(2007\). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Circle.](#)
- [Sastrawidjaya. \(2002\). *Nelayan Tradisional*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.](#)
- [Susilo, B. \(2003\). *Keberlanjutan pembangunan pulau-pulau kecil: Studi kasus Kelurahan Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta*. Bogor: IPB.](#)
- [Triyanti, R. \(2016\). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosel KP*, 11\(1\).](#)
- [UNDP. \(2007\). *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. Jakarta: UNDP.](#)
- [USAID. \(2006\). *Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam*. Jakarta: Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development.](#)

Deleted: Bappenas. (2010). *Modul 4. Memahami dan Menganalisa Sumberdaya Penghidupan*. Jakarta: Bappenas.¶
Chambers, R., & Conway, G. (1992). *Sustainable rural livelihoods*. Brighton: IDS.¶
Darmawan, M. (2006). *Konservasi Sumberdaya Hutan*. Bogor: IPB.¶
DFID. (1999). *Sustainable livelihoods: Lessons from early experience*. London: 94 Victoria Street.¶
Indriantoro, & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.¶
Islam, M. M. (2014). Vulnerability of fishery-based livelihoods to the impacts of climate variability and change. *Environment Change*, 281-294.¶
Jamal, B. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Malang: UB.¶
Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.¶
Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.¶
Saragih, S. J. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Circle.¶
Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Tradisional*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.¶
Susilo, B. (2003). *Keberlanjutan pembangunan pulau-pulau kecil: Studi kasus Kelurahan Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta*. Bogor: IPB.¶
Triyanti, R. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP*, 11(1).¶
UNDP. (2007). *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. Jakarta: UNDP.¶
USAID. (2006). *Kajian Penghidupan Berkelanjutan Desa Jantho Baru Kabupaten Aceh Besar*. Jakarta: Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development.¶

MATRIKS PENILAIAN JSEKP

Judul Naskah : Status Aset Penghidupan Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten
Indragiri Hilir Bagi Masyarakat Nelayan

Evaluator (Dewan Redaksi) : I W a y a n R u s a s t r a

1. Judul, oke;
2. Abstrak: cakupan aspek oke, tetapi temuan pokok dan rekomendasi kebijakan disesuaikan dg perbaikan makalah (sesuai saran);
Kata kunci: aset penghidupan, sumberdaya manusia, ekonomi dan sosial, kesejahteraan nelayan, masyarakat pesisir.
3. Pendahuluan:
 - a. Justifikasi dan permasalahan penelitian, oke;
 - b. Saran rumusan tujuan penelitian:
 - (i) Mengkaji 5 aset penghidupan nelayan yg meliputi aset keuangan, alam, sosial, sumberdaya manusia, dan aset fisik;
 - (ii) Mengkaji indek penghidupan nelayan sampan motor dg mempertimbangkan kelima aset yg dikuasi nelayan.

4. Metoda Penelitian

- a. Lokasi dan waktu penelitian: sebutkan apa kriteria pemilihan lokasi penelitian (sbg basis penentuan lokasi scr purposive);
- b. Jenis dan metoda pengumpulan datanya: apa jenis data primernya?, jenis data sekunder?, dan bagaimana cara pengumpulannya?, siapa dan berapa jumlah respondennya?

c. Metoda analisis

- (i) Jelaskan metoda analisis terkait dg kajian aset nelayan (Tujuan 1)?
- (ii) Jelaskan metoda analisis terkait penghidupan nelayan (Tujuan 2)?

Kedua analisis ini nampak belum jelas!

5. Hasil dan Pembahasan

a. Saran struktur

Bab III ini sbb:

3.1. Karakteristik Nelayan

- (1) Karakteristik Rumahtangga Nelayan;
- (2) Struktur Investasi dan Biaya Operasional Perikanan Tangkap.

Note: Tabel 4 dan 5 agar dijadikan satu, tampilkan hanya nilainya saja dan struktur biaya dalam persen (dalam satuan waktu yg sama, misalnya dalam satuan bulan);

3.2. Indeks Aset Eksisting Nelayan

Note: Mencakup narasi dan bahasan indeks aset keuangan, indeks aset alam, indeks aset sosial, indeks aset sumberdaya manusia, dan indeks aset fisik, masing2 dg Tabel pendukungnya.

3.3. Indeks Penghidupan Nelayan

Note: Tabel 11 (nampak ya lebih tepat diakomodasi di Bab Metodologi terkait dg analisis Tujuan 2 yaitu penentuan indeks penghidupan nelayan.

Note: beberapa catatan terkait dg Bab III. Hasil dan Pembahasan: (a) Keengkapan judul Tabel/Gambar (aspek, lokasi, tahun/what, where, when); (b) dinarasikan dan dibahas dg baik dg dukungan referensi terkait; (c) Perlu perbaikan scr serius redaksional penulisan makalah utk seluruh bab makalah.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

a. Kesimpulan

- (i) Temuan pokok Tujuan 1, apa makna teknis/sosial/ekonomi/kelembagaan (bukan meringkaskan hasil penelitian);
- (ii) Temuan pokok Tujuan 2 (idem dg saran utk Tujuan 1);

b. Rekomendasi Kebijakan: agar dikaitkan langsung dg temuan pokok pada kesimpulan dan bersifat operasional (jangan normatif).

7. Daftar Pustaka

- a. Sebagian besar referensi tidak terkait langsung dg topik penelitian (khususnya utk pendalaman pembahasan hasil penelitian);
- b. Tambahkan referensi terkait dg topik penelitian (lapora peneliti, prosiding, KTI dalam jurnal, thesis, disertasi).

8. Hasil Akhir Evaluasi Makalah

- a. Makalah dapat dipertimbangkan utk diterbitkan dg perbaikan relatif cukup berat;

J.Sosek KP Vol. 9 No.1 November 2019 : hal 1-6

b. Total nilai sekitar 270

Bogor, 17 Desember 2020

Dewan Redaksi

IWR

Deleted: Rusastra

